

**KEBIJAKAN KONTRA TERORISME PEMERINTAH INDONESIA
TERHADAP KELOMPOK JAMAAH ANSHARUT DAULAH
TERKAIT SERANGAN BOM KOTA BANDUNG TAHUN 2022
SKRIPSI**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

VERREL AYUB GAIZKA ARDATO

20323191

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**KEBIJAKAN KONTRA TERORISME PEMERINTAH INDONESIA
TERHADAP KELOMPOK JAMAAH ANSHARUT DAULAH
TERKAIT SERANGAN BOM KOTA BANDUNG TAHUN 2022
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

VERREL AYUB GAIZKA ARDATO

20323191

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN
KEBIJAKAN KONTRA TERORISME PEMERINTAH INDONESIA
TERHADAP KELOMPOK JAMAAH ANSHARUT DAULAH
TERKAIT SERANGAN BOM KOTA BANDUNG TAHUN 2022

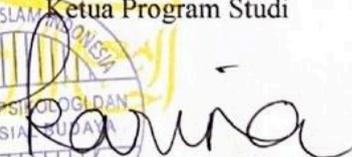
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal
29 Mei 2024

Mengesahkan

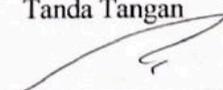
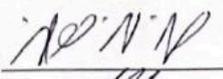
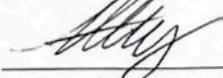
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Program Studi


Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.
- 2 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.
- 3 Mohamad Rezky Utama, S.IP., M.Si.

Tanda Tangan

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

29 Mei 2024,



Verrel Ayub Gaizka Ardato

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	3
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR SINGKATAN.....	7
ABSTRAK.....	8
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Cakupan penelitian.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	7
1.6 Kerangka Pemikiran.....	11
1.7 Argumen Sementara.....	14
1.8 Metode Penelitian.....	14
1.8.1 Jenis Penelitian.....	14
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	14
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	15
1.8.4 Proses Penelitian.....	15
1.9 Sistematika Pembahasan.....	15
BAB 2.....	17
KELOMPOK TEROR JAD DI INDONESIA.....	17
2.1 Sejarah dan Background JAD.....	17
2.2 Ancaman Awal JAD di Indonesia.....	20
2.2.1 Bom Panci di Cicendo Bandung Tahun 2017.....	21
2.2.2 Bom Bunuh Diri Polsek Astana Anyar Bandung Tahun 2022.....	23
2.3 Gerakan Kontra Terorisme Pemerintah Indonesia.....	26
2.3.1 Kebijakan RAN PE Pemerintah Indonesia.....	26
2.3.2 Upaya Represif Terhadap Pimpinan JAD (A Man Behind JAD).....	29
BAB 3.....	35
KEBIJAKAN KONTRA TERORISME PEMERINTAH INDONESIA.....	35
TERKAIT SERANGAN BOM ASTANA ANYAR TAHUN 2022.....	35
3.1. Defensive Security.....	35
3.1.1 Penguatan Pengamanan Fasilitas Negara.....	37
3.1.2 Penguatan Pengamanan Terhadap Fasilitas Umum.....	40
3.2 Offensive Counterterrorist Operations.....	43
3.3 Law Enforcement And Military Force.....	48
BAB 4.....	53

PENUTUP.....	53
4.1 Kesimpulan.....	53
4.2 Rekomendasi.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR SINGKATAN

JI	: <i>Jamaah Islamiyah</i>
ISIS	: <i>Islamic State of Iraq and Syria</i>
JAD	: <i>Jamaah Ansharut Daulah</i>
MIT	: <i>Mujahidin Indonesia Timur</i>
MIB	: <i>Mujahidin Indonesia Barat</i>
JAK	: <i>Jamaah Ansharut Khilafah</i>
JAT	: <i>Jamaah Ansharut Tauhid</i>
ISIL	: <i>Islamic State of Iraq and Levant</i>
IS	: <i>Islamic State</i>
NTB	: Nusa Tenggara Barat
UU	: Undang-Undang
TKP	: Tempat Kejadian Perkara
Mako	: Markas Komando
PN	: Pengadilan Negeri
JWG	: <i>Joint Working Group</i>
Pemda	: Pemerintah Daerah
Pemkot	: Pemerintah Kota
Pemprov	: Pemerintah Provinsi
PBB	: Persatuan Bangsa Bangsa
Brimob	: Brigade Mobil
Lapas	: Lembaga Pemasyarakatan
Polsek	: Kepolisian Sektor
Napiter	: Narapidana Terorisme
POLRI	: Kepolisian Republik Indonesia
TNI	: Tentara Republik Indonesia
LPNK	: Lembaga Pemerintah Non Kementerian
BNPT	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
Bakesbangpol	: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
MNCC	: <i>Mohammed Bin Nayef Counseling and Care Center</i>
Perppu	: Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
ADMM	: <i>ASEAN Defence Ministers Meeting</i>
DENSUS 88 AT	: Detasemen Khusus 88 Anti Teror
RAN PE	: Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan
Menkopolkam Keamanan Indonesia	: Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan Indonesia

ABSTRAK

Jaringan terorisme internasional ISIS semakin menggeliat pasca peristiwa 9/11 di Amerika Serikat. Secara masif ISIS menyebarkan ancaman teror sekaligus jaringannya, terkhusus kepada negara-negara yang bermayoritas Muslim untuk menciptakan misinya membangun *daulah islam* di Indonesia. Kelahiran kelompok JAD tak terlepas dari peranan kelompok JI dan JAT yang juga termasuk jaringan ISIS. Kelahiran JAD di tangan Aman Abdurrahman, mereka masif melakukan agenda teror dan persebaran jaringan di Indonesia. Banyak peristiwa besar yang dilakukan oleh JAD, serangan bom, penusukan terhadap Menteri dan teror di Markas Polisi. Tahun 2022 anggota JAD, Agus Sujatno melakukan bom bunuh diri di Polsek Astana Anyar yang mengakibatkan pelaku dan 1 personel Polisi meninggal ditempat. Pelaku diketahui baru dibebaskan setahun sebelum aksi teror tersebut. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan bagaimana langkah kontra terorisme Pemerintah Indonesia dalam merespon aksi teror tersebut, dalam sudut pandang konsep kontra terorisme yang dikemukakan oleh Paul Pillar dengan meliputi 3 parameter (Defensive Security, Offensive Counterterrorist Operations, Law Enforcement and Military Force). Hasil Penelitian ini menunjukkan tiga parameter kontra terorisme Pemerintah Indonesia, aspek penguatan keamanan fasilitas umum dan fasilitas negara, aspek penguatan diplomasi negara dan aspek supremasi hukum.

Kata-kata kunci: Indonesia, Kontra terorisme, Jamaah Ansharut Daulah, Defensive Security, Offensive Counterterrorist Operations, Law Enforcement, Bandung.

ABSTRACT

The ISIS international terrorism network became increasingly active after the 9/11 events in the United States. ISIS massively spread terror threats as well as its network, especially to Muslim-majority countries to create its mission to build an Islamic state in Indonesia. The birth of the JAD group cannot be separated from the role of the JI and JAT groups which are also part of the ISIS network. The birth of JAD in the hands of Aman Abdurrahman, they carried out a massive terror agenda and spread their network in Indonesia. There were many major events carried out by JAD, bomb attacks, the stabbing of the Minister and terror at Police Headquarters. In 2022, JAD member Agus Sujatno carried out a suicide bombing at the Astana Anyar Police Station which resulted in the perpetrator and 1 police personnel dying on the spot. It is known that the perpetrator was only released a year before the terror attack. In this research the author will explain the Indonesian Government's counter-terrorism steps in responding to these acts of terror, from the perspective of the counter-terrorism concept put forward by Paul Pillar which includes 3 parameters (Defensive Security, Offensive Counterterrorist Operations, Law Enforcement and Military Force). The results of this research show three parameters of the Indonesian Government's counter-terrorism, aspects of strengthening the security of public facilities and state facilities, aspects of strengthening state diplomacy and aspects of the rule of law.

Keywords: Indonesia, Counter terrorism, Jamaah Ansharut Daulah, Defensive Security, Offensive Counterterrorist Operations, Law Enforcement, Bandung

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berbagai sumber menurut para ahli dan ilmuwan terdapat beragam perbedaan mengenai pengertian dari terorisme. Secara umum definisi terorisme dapat disimpulkan sebagai suatu tindak kekerasan yang bertentangan dengan hukum yang sangat merugikan masyarakat luas dalam aspek apapun, dilakukan dengan kesengajaan untuk menebarkan teror dan rasa takut untuk memenuhi kepentingan sosial, politik dan agama. Sampai sekarang tindak kejahatan terorisme masih menjadi salah satu masalah serius yang penting diperhatikan dalam aspek keamanan dan pertahanan suatu negara. Aksi teror yang terjadi berisiko membawa dampak dan ancaman yang besar bagi keamanan suatu negara, lebih jauhnya dapat mengancam keamanan dan keselamatan masyarakat dunia. Kasus teror yang ditebar oleh seringkali menimbulkan dampak secara transnasional. (Dewi 2019)

Lantas hal tersebut kemudian memunculkan aksi kelompok radikal untuk menyebarkan ideologi dan jaringannya pada negara-negara non barat, terutama bagi negara yang mayoritas beragama islam. Pada hakikatnya terorisme bukan hanya tentang bagaimana seorang pelaku teror memberikan berbagai ancaman berbahaya secara fisik terhadap masyarakat luas. Namun lebih dalamnya, doktrin ideologi perihal radikal dapat menyerang masyarakat, hal tersebut berisiko menjadi bumerang bagi masyarakat luas serta pemerintah. Sehingga mengapa para kelompok jihadis seringkali menjadikan negara besar yang dominan beragama islam sebagai objek atau target dalam melebarkan sayap. Sentimen keagamaan

sering dijadikan kambing hitam dalam upaya doktrin yang berakibat keresahan, fitnah dan perpecahan antar agama. Penyebaran jaringan terorisme dapat berkembang pesat, utamanya bila menargetkan golongan masyarakat yang rentan dan mudah dipengaruhi doktrin paham ekstremisme dan radikalisme. (Usmita 2021)

Tanggal 11 September 2001 menjadi sejarah pertama aksi teror yang menggemparkan warga dunia dan menjadi salah satu sejarah paling kelam bagi Amerika Serikat serta dunia. Aksi penyerangan yang kala itu disinyalir pelaku adalah kelompok ekstremisme asal Afghanistan. Peristiwa mengerikan tersebut mengakibatkan sekitar 2.800 jiwa tewas serta menimbulkan kehancuran yang besar (Jackson and Laden 2021). Menghadapi kejadian tersebut Amerika melalui Presiden Amerika Serikat George W. Bush serta Menteri Luar Negeri Colin Powell pada masa itu melakukan langkah cepat dalam memerangi kelompok teror dengan melakukan kampanye *Global War On Terror* kepada seluruh negara, sebagai bentuk ajakan untuk berkoalisi kepada seluruh pihak dalam misi kontra-terorisme. Dalam kampanye tersebut Bush melakukan pertemuan dengan para pemimpin dari 51 negara, menghasilkan dukungan berupa bantuan militer dari 136 negara, mendapatkan 46 deklarasi dukungan dari organisasi dan menerima pemberian otoritas penerbangan dari 89 negara (The Coalition Information Centers 2001).

Seiring dengan perkembangannya kampanye, Bush mengeluarkan pernyataan bahwa kawasan Asia Tenggara digemborkan kepada seluruh dunia sebagai “Second Front” dalam memerangi terorisme global. Indikasi tersebut kuat terbukti dengan banyak penemuan jaringan kelompok radikal yang telah

memperkuat jaringan transnasionalnya pada beberapa negara di kawasan Asia Tenggara, dengan melakukan doktrin ideologi radikal dan gerakan antibarat. Amerika Serikat berhasil mengungkap puluhan orang militan yang termasuk ke dalam jaringan Al-Qaeda berkat operasi yang dilakukan di Malaysia, Singapura, dan Filipina. Dengan demikian Bush berhasil membongkar markas kedua dari para buntut Al-Qaeda di Asia Tenggara, yaitu kelompok radikal Jamaah Islamiyah dan Kumpulan Mujahidin Malaysia (Gershman 2002).

Jaringan kelompok radikal memiliki misi khusus dalam menyebarkan doktrin pada kawasan Asia Tenggara, hal ini dipicu dengan visi kelompok jihadis untuk membentuk khilafah pada beberapa negara yang mayoritas beragama islam, seperti Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia. Penyebaran kelompok jihadis tersebut bukan sebatas mitos belaka, berbagai kelompok jihadis mulai berlahiran di Indonesia dengan berbagai aksi teror yang memakan korban jiwa. Jamaah Islamiyah (JI) menjadi kelompok jihadis yang mengawali aksi teror di kawasan Asia Tenggara khususnya bumi pertiwi. Kelompok JI menjadi aktor dibalik kejadian bom bali I dan bom bali II yang merenggut nyawa sebanyak 200 orang. Kejadian tersebut membawa dampak yang besar terhadap aspek kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Jamaah Islamiyah merupakan salah satu kelompok teror yang menjadi bagian dari jaringan internasional Al-Qaeda. (Huda and Syauqillah 2020)

Sama halnya dengan Al-Qaeda, jaringan internasional ISIS juga memiliki jaringan yang berafiliasi langsung dengan berbagai kelompok jihadis di Indonesia. *Islamic State of Iraq and Syria* atau ISIS merupakan kelompok jihadis yang memiliki misi melahirkan sebuah negara islam. Itu mengapa ISIS melakukan

penyebaran propaganda, doktrinisasi paham dan ajaran sesat, contohnya dengan menyalah artikan jihad kepada para muslim (Rijal 2017). Gerakan transnasional ISIS melahirkan berbagai kelompok jihadis negara dengan dominan masyarakat muslim seperti Indonesia. Kelompok JAD atau Jamaah Ansharut Daulah merupakan salah satu kelompok jihadis di Indonesia yang cukup kuat dalam berbaiat kepada ISIS. Pada mulanya kelompok JAD terbentuk atas anggota-anggota yang sebelumnya pula berasal dari kelompok afiliasi ISIS seperti kelompok Mujahidin Indonesia Timur (MIT), Mujahidin Indonesia Barat (MIB), Jamaah Ansharut Khilafah (JAK), dan Jamaah Ansharut Tauhid (JAT). (Arianti 2019)

Selepas kejadian bom bali I dan II kian berjalannya waktu mulai bermunculan aksi yang mengancam keselamatan masyarakat Indonesia, menebar benih paham radikalisme, melakukan perekrutan untuk menjadi anggota kelompok teroris yang terafiliasi dengan jaringan terorisme internasional. Tidak berhenti disitu aksi teror di Indonesia belum dapat teredam sepenuhnya secara merata. Dalam kurun waktu 5 tahun, periode tahun 2017-2022 setidaknya telah terjadi 7 aksi teror fenomenal di Indonesia dimana kelompok JAD merupakan tokoh utama. Aksi teror yang dilakukan JAD bervariasi, seperti aksi penusukan terhadap Menkopolkam Wiranto pada tahun 2019, insiden penyerangan aparat kepolisian tahun 2017 Sumatera Utara dan NTB dan tak sedikit pula aksi berupa teror bom yang menyasar masyarakat secara luas di berbagai fasilitas umum dan tempat vital seperti bom Surabaya tahun 2018. (Detik.com 2021)

Pada tahun 2000 kawasan Asia Tenggara disadarkan oleh beberapa kasus teror yang marak terjadi di Filipina, Malaysia dan Indonesia. Ancaman ini

kemudian menginisiasi Negara anggota ASEAN untuk melakukan upaya perlawanan dan pencegahan terhadap kelompok radikal. 13 Januari 2007 di Cebu Filipina, ASEAN membentuk sebuah konvensi *ASEAN Convention on Counter Terrorism* sebagai komitmen dan bukti nyata sinergitas negara anggota untuk saling melindungi kedaulatan masing-masing negara (The ASEAN Secretariat 2012). Sebagai forum regional, ASEAN secara proaktif menggelar upaya perang terhadap terorisme. Langkah tersebut tervisualisasi dengan program *ASEAN Defence Ministers' Meeting* (ADMM) yang merupakan wadah untuk anggota ASEAN bersama mitra dialog rutin tahunan dengan masing-masing Kementerian Pertahanan sebagai delegasinya (Australia, Cina, India, Jepang, Selandia Baru, Republik Korea, Rusia, dan Amerika Serikat) dengan fokus utama memperkuat kerja sama pada sektor keamanan dan pertahanan di wilayah tersebut (ADMM PLUS 2023).

Indonesia pun turut mengambil langkah cepat dan serius sebagai bukti keseriusan memerangi kelompok terorisme sekaligus menjadi cara meminimalisir timbulnya aksi teror di kemudian hari yang merugikan banyak hal. Pada tahun 2002 pemerintah memutuskan untuk merancang Undang-undang terkait upaya penanggulangan tindak teroris yang pada hasilnya tertuang dalam peraturan pemerintah UU Republik Indonesia nomor 15 tahun 2003, sebagai pengganti peraturan pemerintah pengganti UU nomor 1 tahun 2002 (JDIH BPK RI, n.d.). Penerbitan Perppu merupakan langkah preventif pemerintah akibat banyaknya aksi terorisme yang mengancam rasa aman dan nyaman masyarakat serta membawa kerugian yang besar. (Paikah 2019)

Setelah berjalan selama kurun waktu 2 windu sejak penerbitan, Perppu tentang pemberantasan tindak pidana terorisme mendapatkan pembaruan yang digantikan dengan UU Nomor 5 Tahun 2018 dengan pertimbangan aspek hukum, penguatan terhadap jaminan perlindungan dan kepastian hukum. Namun tekad pemerintah dalam menguatkan dasar hukum belum dapat membendung sepenuhnya aksi teror di Indonesia secara merata. Karena pada hakikatnya dasar hukum bukanlah jalan terakhir, dalam prosesnya secara bersamaan memerlukan tindakan preventif sosial lainnya, agar mempersempit kesempatan tindakan radikalisme. Pada sisi lain Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki populasi terbesar keempat di dunia yang tersebar di ribuan pulau. Pada hakikatnya setiap daerah akan memiliki tantangan tersendiri dalam hal perlindungan masyarakat akan aksi teror, akibatnya pemberlakuan kebijakan dan langkah perlindungan masyarakat tidak dapat berpatok pada satu metode.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kebijakan kontra-terorisme Pemerintah Indonesia terhadap kelompok terorisme JAD pasca kasus teror di Kota Bandung Tahun 2022

1.3 Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk menjelaskan Bagaimana kebijakan Indonesia serta upaya kontra-terorisme Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Daerah setempat dalam merespon aksi radikal kelompok JAD sebelum dan setelah aksi teror di Kota Bandung tahun 2022.

1.4 Cakupan penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada kelompok terorisme Jamaah Ansharut Daulah, berkaitan dengan peristiwa serangan bom bunuh diri di Polsek Astana Anyar Kota Bandung Jawa Barat yang terjadi pada akhir tahun 2022. Kasus tersebut penting dibahas karena tokoh utama dibalik pengeboman merupakan Mantan Narapidana Terorisme (Napiter) terkait kasus serangan bom panci di Cicendo Kota Bandung yang terjadi pada tahun 2017. Penelitian menarik dan penting untuk dibahas, pelaku yang sama dua kali menjadi dalang kasus serangan bom di Kota Bandung melakukan tindak pidana berulang (Residivis).

Selanjutnya Penelitian ini akan membahas bagaimana strategi dan kebijakan kontra-terorisme pemerintah dalam mencegah dan memerangi kelompok terorisme JAD, mencakupi kebijakan secara internal dan eksternal. Secara internal akan meliputi bagaimana strategi kontra-terorisme yang berlaku di dalam negeri, berkaitan tentang langkah pemerintah instansi / badan terkait yang berperan penting terhadap berbagai tindakan pencegahan, penanganan dan menekan serangan teror kelompok radikal. Secara eksternal akan meliputi bagaimana peranan ASEAN dan kerja sama kontra-terorisme dengan pemerintah Indonesia dalam melakukan pencegahan penyebaran dan serangan kelompok teror.

1.5 Tinjauan Pustaka

Selaras dengan judul dari penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana kebijakan pemerintah Indonesia dan upaya kontra-terorisme ASEAN dalam penanganan aksi kelompok radikal di Indonesia, terkhusus terhadap kelompok JAD sebelum dan setelah kejadian teror di Kota Bandung tahun 2022.

Guna memperteguh gagasan dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, penulis meleburkan rancangan penelitian dengan konsolidasi pada sumber-sumber penelitian terdahulu yang dapat menguatkan penelitian ini.

Pada artikel pertama peneliti akan mengangkat tulisan yang disusun oleh Riadhy M. Alfarisy dengan judul *Gerakan Transnasional Jihadis Di Indonesia: Studi Kasus Pada Jamaah Ansharut Daulah (Jad) 2015-2019* pada 2022. Tulisan tersebut membahas tentang isu jihad yang setiap jihadis saling memiliki ikatan satu sama lain di berbagai wilayah dengan menggunakan internet. Buruknya hal tersebut dijadikan JAD untuk melancarkan aksinya secara transnasional serta melakukan radikalisasi dengan melakukan propaganda kepada masyarakat melalui sosial media. Lebih jauhnya disebutkan bahwa keterikatan tersebut membuat JAD semakin terkoneksi dengan kelompok ISIS dan melahirkan kejahatan transnasional berupa perekrutan anggota ISIS ke Suriah dan aksi teror yang pelakunya berasal dari berbagai wilayah yang saling terafiliasi oleh ISIS. Tulisan ini mengungkap bagaimana JAD menjadikan ISIS sebagai kiblat kesuksesan dalam melahirkan Daulah Islamiyah di Indonesia, melakukan jihad dan aksi *amaliyah*. (Alfarisy 2022)

Pada artikel kedua peneliti akan mengangkat tulisan yang disusun oleh Adrian dan Melany Putri dengan judul *Analisis Aksi Lone Wolf Terrorism : Penangkapan Abu Arkam Di Kabupaten Berau* pada 2021. Tulisan tersebut di angkat karena mengungkap tentang bagaimana kelahiran dan latar belakang berdirinya kelompok JAD di Indonesia. Kelahiran JAD di Indonesia besar di latar belakang oleh peranan penting Aman Abdurrahman. Pembentukan JAD tak terlepas dari campur tangan tokoh pemimpin ISIS yang mendoktrin ideologi

Aman dengan paham ekstremis, membentuk kemampuan di medan perang serta merakit bom. Tulisan ini utamanya mengungkap motif dibaliknya seorang anggota JAD yang berencana melakukan aksi teror tunggal (*Lone Wolf*) bernama Abu Arkam. Tulisan ini mengungkap bagaimana orientasi yang sering digunakan oleh JAD dalam menebar teror, sehingga jaringan dibalik aksi tersebut sulit terdeteksi oleh aparat penegak hukum. (Adrian and Bella 2021)

Pada artikel ketiga peneliti akan mengangkat tulisan yang disusun oleh Joni Paamsyah, Hengki Irawan, Heldi Feprizon, Mulki Aja Perdana dan Zainab Ompu Jainah dengan judul *Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme Di Indonesia* tahun 2023. Artikel ini memberikan gambaran bagaimana upaya pemerintah terhadap kejahatan transnasional terorisme yang berdasarkan pada Kebijakan Pemerintah UU No. 15 Tahun 2018 tentang terorisme, yang diproyeksikan sebagai alat pencegah terhadap aksi teror. Namun dalam implementasinya upaya pemerintah belum efektif, terlihat dengan peningkatan jumlah terorisme di Indonesia. Artikel ini bermanfaat memberikan informasi terkait pendekatan intelektual yang efektif melebihi pendekatan politik dan hukum sangat diperlukan dalam upaya penanggulangan kegiatan terorisme. Namun begitu penelitian ini tidak membahas secara khusus terkait kebijakan dan pendekatan pemerintah terkait bom teror di Kota Bandung tahun 2022, karena pembahasan mengacu pada upaya penanggulangan Pemerintah Indonesia secara umum dan tidak mengacu pada salah satu kasus. Oleh karena itu, penulis penelitian ini akan membahas bagaimana langkah pencegahan dan penyelesaian Pemerintah Indonesia atas kasus bom teror Polsek Astana Anyar di Bandung tahun 2022 dengan pandangan yang berbeda.. (Paamsyah and Irawan 2023)

Pada sumber keempat peneliti akan mengangkat tulisan yang disusun oleh Rizqia Andita dan Yusronsah Adrian dengan judul *ANALISIS STRATEGI KONTRA-TERORISME POLRI DALAM MENGHADAPI ANCAMAN ISIS*. Secara garis besar tulisan ini membahas tentang langkah kontra terorisme Kepolisian Republik Indonesia dalam menghadapi berbagai ancaman masif dari ISIS di wilayah Indonesia. Dalam tulisan ini dijelaskan bagaimana Jaringan ISIS tumbuh subur di Indonesia berkenaan dengan keberhasilan ISIS dalam menaklukkan wilayah di Suriah dan Irak, diperparah ideologi radikal ISIS yang menyebar kepada orang-orang garis ekstremis dan mengikuti kelompok radikal. Maka dari itu tulisan mengangkat pembahasan mengenai kebijakan represif dan preventif Polri dalam menghentikan persebaran radikalisme dan jaringan terorisme ISIS di Indonesia yang berkembang dengan cepat. Maka dari itu tulisan ini akan menambah sudut pandang baru terkait peranan aparat penegak hukum dalam memerangi terorisme. (Ramadhan and Andita 2022)

Demikian keempat sumber yang akan penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka untuk memperteguh argumen penelitian ini. Secara garis besar masing-masing sumber memiliki perbedaan yang cukup signifikan, terkhusus dengan penelitian ini. Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan mengenai kebijakan pemerintah Indonesia dalam memerangi kelompok terorisme Jamaah Ansharut Daulah terkait kasus bom Astana Anyar. Dari perbedaan, kelebihan serta kekurangan dari masing-masing sumber yang penulis gunakan selanjutnya akan menjadi poin-poin yang saling melengkapi dan membangun penelitian ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memiliki tujuan untuk memberikan gambaran konkret dan memberikan uraian pemikiran khusus yang menjadi aspek pendukung dalam penyusunan penelitian ini. Dalam hal ini kerangka pemikiran akan menjadi sebuah panduan dalam pembahasan, memberikan pandangan penyelesaian yang relevan, serta memberikan sudut pandang lain dalam memahami dan menganalisis suatu permasalahan. Hal tersebut akan didasarkan pada sebuah konsep, model atau teori-teori yang telah di kemukakan oleh para ahli. Kerangka pemikiran akan menyajikan solusi, mendorong peluang lebih lanjut dan menyimpulkan berbagai variabel yang saling memiliki keterikatan dalam penelitian. Dalam membahas penelitian ini penulis akan mengusung konsep kontra terorisme untuk dapat memetakan lebih jelas bagaimana kebijakan kontra terorisme pemerintah Indonesia serta peranan ASEAN.

Konsep Kontra Terorisme

Dalam memperjuangkan keamanan suatu negara dengan berupaya menanggulangi insiden teror oleh kelompok ekstremis membutuhkan pemetaan skala besar yang memakan waktu tidak sebentar. Dalam prosesnya upaya kontra terorisme terdapat dua langkah berbeda yang umum digunakan yaitu *criminal justice model* dan *war model*. Secara sederhana yang membedakan kedua pendekatan tersebut sesuai dengan penamaan. *criminal justice model* dalam penanganannya menekankan melalui penegakan hukum yang berlaku atau di kategorikan sebagai tindak kejahatan pidana, maka dari itu dalam proses penyelesaian bergantung pada pihak berwenang / aparat penegak hukum dengan di jatuhkan dengan hukuman yang setimpal. Berbeda dengan war model yang

dalam penanganannya cenderung dengan sebuah pertempuran militer yang penyelesaiannya serupa dengan situasi berperang. Sehingga mengapa pada proses penyelesaian aparat kepolisian dan militer jauh lebih diandalkan dalam memerangi kelompok teroris.

Operasi militer atau tindakan memerangi kelompok terorisme suatu negara dilatarbelakangi sebagai langkah pertahanan diri dari ancaman teror, dalam kata lain negara memiliki validitas dalam melakukan operasi militer dengan tujuan memberantas kelompok terorisme dan tidak sedang dalam kondisi damai. Walau begitu war model diperbolehkan dilakukan dengan tetap mengedepankan aturan dan norma-norma dalam menindak keras kelompok teror, utamanya terkait unsur hak asasi manusia. Adapun pendekatan yang digunakan Pemerintah Indonesia dalam proses penyelesaian masalah teror, menekankan terorisme sebagai kejahatan yang melanggar hukum di Indonesia.

Menurut seorang ahli Paul Pillar (2008) upaya kontra terorisme diklasifikasikan dalam beberapa unsur, dimana salah satu unsur di dalamnya adalah dengan mengurangi ruang gerak bagi terorisme. Lebih detailnya Paul membagi menjadi 3 elemen, yaitu (Pillar 2008) :

1. ***Defensive Security***, Secara spesifik elemen ini mengemukakan langkah awal dalam pencegahan kelompok terorisme dengan memberikan perlindungan secara individu, gedung vital, pangkalan militer, markas polisi dan fasilitas umum lainnya yang serupa memiliki kecenderungan dijadikan sasaran target kelompok teror. Negara perlu memitigasi dengan perlindungan lebih terhadap keseluruhan sistem dan kedaulatan negara itu

sendiri, utamanya mencakup sarana tertentu terjadinya serangan teror, termasuk perlindungan jangka pendek.

2. ***Offensive Counterterrorist Operations***, Elemen ini meliputi penggunaan alternatif elemen lain, hal tersebut berdasar kelebihan dan kekurangan tindakan lainnya. Salah satunya dengan tidak bertindak menyerahkan segalanya kepada kelompok teroris, tidak mengupayakan untuk menelisik lebih dalam terkait keberadaan dan memprediksi bagaimana metode serangan akan dilakukan selanjutnya. Melakukan pendekatan berupa metode diplomasi, guna mendapatkan bantuan dalam unsur intelijen, militer dan keamanan lain. Selain itu juga termasuk dengan mengintai pengendali pasokan dana kelompok teror.
3. ***Law Enforcement And Military Force***, Elemen ini serupa dengan *War Model* dengan kata lain negara akan mendeklarasikan situasi berperang, jika merasa adanya intimidasi terhadap kedaulatan negaranya oleh kelompok terorisme dan menganggap hakikatnya tindakan tersebut melanggar hukum serta masalah serius bagi negara, maka dari itu penyelesaian yang ditempuh adalah penekanan hukum dan militer.

Kemudian berdasar pada ketiga parameter tersebut selanjutnya penulis akan mengaplikasikan konsep kontra terorisme Paul Pillar (2008) untuk melakukan analisis terkait langkah kebijakan pemerintah Indonesia terkhusus dalam menerapkan ketiga elemen konsep kontra terorisme dalam menghadapi kelompok JAD.

1.7 Argumen Sementara

Indonesia sebagai negara mayoritas beragama islam memiliki resiko besar menjadi target operasi kelompok JAD. Berdasarkan ketiga elemen dari konsep kontra terorisme Paul Pillar pada elemen *Defensive Security* Pemerintah Indonesia telah menempuh langkah preventif seperti penerbitan Perppu pada tahun 2003 sebagai dasar hukum dan langkah awal terkait upaya penanggulangan aksi teror, melakukan pengamanan di berbagai objek vital. Terorisme modern cenderung bersifat transnasional, pada elemen *Offensive counterterrorist operations* Indonesia mengedepankan diplomasi dan menjalin kerja sama dengan negara lain untuk bersinergi antar sesama militer dan intelijen dalam menangkap jaringan teroris, membekukan aliran dana dan penyitaan aset kelompok teroris. Elemen terakhir kaitannya terhadap *Law Enforcement And Military Force* Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengancam keras berbagai hal yang erat kaitannya dengan kelompok JAD, utamanya dalam membasmi jaringan JAD seluruh Indonesia dan memberikan tuntutan hukum yang setimpal.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan memanfaatkan hasil wawancara dan data yang sudah tersedia pada berbagai sumber buku, jurnal ilmiah dan artikel untuk kemudian dielaborasi lebih lanjut guna menyelaraskan dengan rumusan masalah penelitian.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan dan strategi kontra terorisme BNPT yang divisualisasikan oleh

sinergitas instansi dan pihak berwenang yang terkait, dengan demikian penelitian akan memberikan evaluasi bagaimana kebijakan pemerintah Indonesia masih belum cukup membendung aksi teror kelompok JAD. Objek penelitian ini adalah kelompok teroris Jamaah Ansharut Daulah (JAD)

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode primer dan sekunder dengan studi literatur, dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka dan wawancara lalu mengolah data yang dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, laporan dan media massa untuk kemudian menjadi sebuah analisis yang selaras dengan topik penelitian dan menjawab permasalahan.

1.8.4 Proses Penelitian

Proses penelitian dilakukan dengan berdasar pengolahan data yang dilakukan sebelumnya, untuk kemudian dijadikan bahan analisis dan dielaborasi untuk dapat menemukan jawaban dan menarik kesimpulan terkait bagaimana kebijakan kontra terorisme Indonesia masih memiliki resiko terjadinya teror.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini penulis akan membangun gambaran terkait latar belakang dan awal mula lahirnya kelompok terorisme secara Global, kawasan Asia Tenggara dan awal kemunculan kelompok terorisme di Indonesia.

BAB 2 : KELOMPOK TEROR JAD DI INDONESIA

Pada bagian kedua ini penulis akan memberikan gambaran awal terkait kasus teror yang terjadi di berbagai wilayah kedaulatan Indonesia, bagaimana sejarah dan catatan awal teror Kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) di

Indonesia dan terkhusus di Kota Bandung, Jawa Barat. Serta bagaimana upaya penanggulangan yang dilakukan Pemerintah dalam merespon kasus teror.

BAB 3 : KEBIJAKAN KONTRA TERORISME PEMERINTAH INDONESIA TERKAIT BOM ASTANA ANYAR TAHUN 2022.

Pada bagian ketiga ini penulis akan memberikan penjelasan terkait bagaimana langkah kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat beserta BNPT dengan instansi / pihak berwenang lainnya dalam penanggulangan dan antisipasi kelompok teror di Indonesia. Selain itu terdapat penjelasan dalam sudut pandang konsep Kontra Terorisme Paul Pillar, merujuk bagaimana langkah kebijakan kontra terorisme pemerintah belum dapat membendung aksi teror kelompok JAD.

BAB 4 : Penutup

Pada bagian terakhir ini penulis akan memberikan gambaran terakhir terkait kesimpulan dari keseluruhan pembahasan sebelumnya dengan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA :

Pada bagian ini penulis akan berisi lampiran mengenai sumber dan referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 2

KELOMPOK TEROR JAD DI INDONESIA

2.1 Sejarah dan Background JAD

Kehadiran kelompok JAD di Indonesia dari tangan Aman Abdurrahman yang tidak terlepas dari kelompok jihadis yang dipimpin Abu Bakar Ba'asyir yaitu JI dan JAT. Sejarah JAD bermula dengan kepemimpinan Ba'asyir di kelompok Jamaah Islamiyah (JI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dan Jamaah Ansharut Tauhid (JAT). Pada tahun 1999 Ba'asyir menjadi Amir JI karena menggantikan wafatnya Abdullah Sungkar, kemudian tahun 2000 ia dipilih menjadi Amir untuk MMI. Pergantian pemimpin membuat JI kehilangan arah dan struktur lumpuh hingga menyisakan anggota liar yang radikal diluar komando organisasi (Huda 2020).

Pada tahun 2000 anggotanya melakukan pengeboman 25 Gereja di 8 Kota yang dikenal dengan tragedi Bom Natal dan melakukan Bom Bali yang mengakibatkan Ba'asyir dituduh terlibat dan menjadi dalang, kemudian dihukum 2.5 tahun penjara pada tahun 2005. Setelah bebas pada tahun 2006, terjadinya konflik internal antara Ba'asyir dan petinggi MMI. Hingga pada bulan Juli 2008 Ba'asyir meninggalkan MMI dan mendirikan JAT pada September 2008. Selama dua tahun berdiri, anggota JAT melekat dengan pelaku teroris di Indonesia serta terlibat dalam aksi teror, hingga puncaknya pada 2010 turut serta dalam camp pelatihan di Jalin Jantho Aceh dan Aman Abdurrahman pula terlibat. Ba'asyir dipertemukan dan sering melakukan pertemuan intens sejak keduanya diberi hukuman penjara, pertemuan di rutan Cipinang banyak mendoktrin radikalisme pada Ba'asyir utamanya terkait baiat kepada ISIS. Sejak dipindahkan ke Lapas

Nusakambangan Aman juga berhasil mendoktrin sebagian besar Napiter di dalam serta berhasil menyebarkan ajaran Al-Maqdisi yang di Indonesia berkat buku terjemahan Aman. Momentum tersebut membuat Aman banyak mendapatkan kepercayaan dan pengikut utamanya anggota Ba'asyir, semenjak Ba'asyir menyetujui semua pernyataan Aman. Berkenaan dengan itu, JAT semakin hancur semenjak Ba'asyir berbaiat ke ISIS semenjak deklarasi terhadap Islamic State (IS). Mengakibatkan JAT terbelah menjadi dua. Pengikut yang setuju dengan keputusan Ba'asyir mengikuti jejaknya dan sebagiannya tidak setuju dan memilih meninggalkan JAT dan bergabung dengan Jamaah Ansharut Syariah (JAS) yang dipimpin langsung oleh anak Ba'asyir. Banyak penyimpangan yang menonjol di JAT terkhusus konsep *Takfiri*, menyalah artikan konsep Jihad dan membenarkan pembantaian bagi siapapun tanpa terkecuali pada sesama muslim, bila mereka tidak sejalan dengan ideologis mereka. Sehingga mengapa terdapat anggota yang tidak setuju dan bergabung ke JAS yang masih eksis sampai sekarang menyebarkan kebenaran (Huda 2020).

Selain JAT, pula terdapat kelompok lainnya yang serupa mendukung IS serta setia mengikuti segala instruksi, khususnya pengiriman anggota untuk berjihad di Timur Tengah. Hingga seiring waktu berjalan, pendukung IS semakin mengerucut menyisakan JAD. Pemikiran ideologi Aman dipengaruhi oleh Abu Mohamed al Maqdisi dan Abu Musab al Zarqawi, keduanya merupakan ideolog dari ISIS. *Skill* berperang dan merakit bom Aman dilatih oleh Saiful Muhtorir. Ideologi dan Baiat Aman bersama JAD kepada ISIS dilatar belakangi oleh seruan propaganda yang disebarkan ISIS melalui video dan majalah berjudul *Dabiq* dan *Al-fatihin* untuk di Indonesia, yang berisikan kampanye teror “bunuhlah kaum

musyrikin dimanapun mereka berada” menargetkan pihak yang dicap musuh agama Islam dan pihak yang bekerja sama dengan barat. Adapun *manhaj Tauhid* yang Aman tanamkan pada dirinya. Aman pernah menyatakan kebenciannya pada pemerintah dengan mengkafirkan aparat seperti “Setiap pekerjaan yang merupakan pembuat hukum, pemutusan dengan hukum buatan, pembelaan kepada thaghut atau sistemnya, mengikuti atau menyetujui sistem thaghut, ada syarat sumpah atau janji setia kepada thaghut atau sistemnya, maka semua ini adalah kekafiran” bahwa tidak sekedar melalui pernyataan saja, dalam buku tulisannya tentang Tauhid berisi tentang (Widya 2020) :

- 1) *Khufur* kepada *thaghut*
- 2) Siapakah *thaghut*
- 3) *Tauhid*
- 4) Meninjau kekafiran demokrasi
- 5) Status bekerja di pemerintahan *thaghut*
- 6) Konsekuensi bagi orang murtad

Seiring dengan itu, penyebaran ajaran yang tidak benar melalui buku dan majalah hasil terjemahannya yang dia sebar luaskan melalui kajian dan taujih. *Fikrah Takfir* yang tertanam pada diri Aman, semakin terjustifikasi dengan dalil-dalil ISIS yang menyatakan bahwa sistem dan pemerintahan Indonesia merupakan *Thaghut*, meliputi (Widya 2020) :

- 1) Berlakunya hukum Allah SWT
- 2) Mengadukan permasalahan kepada thaghut
- 3) Indonesia bertotalitas kepada orang kafir seperti negara-negara barat
- 4) Memalingkan hukum dan Undang-Undang bukan sesuai dengan Allah

- 5) Negara memberikan hak-hak untuk syirik, kekafiran, dan murtad dengan dalih HAM dan kebebasan beragama;
- 6) Menyamakan orang kafir dengan orang Muslim;
- 7) Sistem negara menganut demokrasi bukan berbasis Allah; dan
- 8) Indonesia berdasarkan Pancasila yang dianggap thaghut

Atas kedua uraian diatas kemudian menjadi validasi yang dijadikan tujuan utama untuk JAD saat awal pembentukannya. Pertama, Mewadahi para pendukung ISIS di Indonesia yang berasal dari berbagai organisasi Islam. Kedua, Mempersiapkan kaum muslimin Indonesia akan kehadiran *Khilafah Islamiyah* di Indonesia. Ketiga, Mempersatukan pemahaman dan *manhaj* dari para pendukung Anshar Daulah. Keempat, Memfasilitasi jihadis yang berkeinginan untuk pergi berjihad (Syeirazi 2018).

2.2 Ancaman Awal JAD di Indonesia

Secara definisi, terorisme memiliki dua gambaran utama karakteristik. Pertama, dilakukan dengan motif dan metode yang sembarang, tidak pandang bulu dan tidak terpola. Sehingga dapat disebut *indiscriminate terrorism*, sifatnya yang random dan tidak ditentukan secara spesifik, menyebabkan resiko tumbanganya korban jauh lebih banyak dan lebih luas akibat hadirnya para korban yang berada di tempat dan waktu yang salah. Pelaku teror menempatkan korban sebagai pengaruh terhadap aktor pihak ketiga yang dapat meliputi masyarakat lain, media dan pemerintah. Jumlah yang tidak menentu menjadi kekuatan khusus, bagaimana penyajian berita terhadap jumlah korban teror akan menjadi instrumen yang menambah rasa ketakutan pihak ketiga. Layaknya yang rutin dilakukan terorisme modern yang terfokus pada pembunuhan massal dan perang psikologis,

bergeser dari sebelumnya yang hanya berfokus kepada suatu individu / kelompok. (UNODC, Counter Terrorism 2018, 11)

Kedua, dilakukan dengan motif dan metode yang didasari oleh satu hal, terdapat satu fokus utama yang memposisikan suatu agenda, target dan kondisi sebagai misi utama dilakukannya teror. Pada aspek ini terdapat tiga faktor yang menjadi kepentingan mendasar dari aksi teror seperti faktor politik, ideologis dan agama. Faktor tersebut yang kemudian dijadikan tujuan utama, motif mencapai tujuan politik tertentu akibat adanya aktor politik, kebijakan atau rezim yang kontra dengan prinsip kelompok teroris. Motif ideologis yang secara sederhana memberikan paksaan terhadap suatu pihak atau kelompok tertentu untuk memahami dan meneladani suatu ideologis yang sepaham dengan para kelompok teroris namun bertentangan dengan banyak pihak atau terdapat perselisihan diantaranya. Motif agama lazim dilakukan untuk mencapai tujuan agama tertentu seperti menyebarkan dakwah yang bersifat sesat, meneladani suatu dalil dengan cara kekerasan, menyalah artikan jihad dalam islam serta memecah belah agama mayoritas dan minoritas pada suatu wilayah. Kedua karakteristik tersebut pun pada akhirnya banyak terjadi dan atau menjadi karakteristik penyerangan teror terkhusus di Indonesia dalam beberapa peristiwa. (Nasir 2016, 42)

2.2.1 Bom Panci di Cicendo Bandung Tahun 2017

Dukungan ISIS memberikan *impact* besar bagi pendukung daulah islam di Indonesia, mereka giat melakukan berbagai konsolidasi sebagai bentuk bai'at kepada Daulah Islam ISIS dan membangun Khilafah Islam di Indonesia. Hingga kemudian kondisi tersebut menjadi pendorong pembentukan wadah untuk

mengorganisir para simpatisan dan pendukung yang kemudian dinamakan Jamaah Ansharut Daulah / JAD (Suchahyo 2021).

Hingga kemudian pembentukan JAD ini memberikan dampak yang begitu masif, mereka hadir dengan berbagai skema, pola, metode dan modus operasi yang baru dan berbeda. Sejak awal kehadirannya, JAD seringkali secara frontal melakukan penyerangan teror yang membuat situasi gempar. Dimulai dengan peristiwa Bom Thamrin (2016) yang mengakibatkan empat pelaku dan empat warga sipil tewas, serangan bom di Mapolres Surakarta (2016) kejadian tersebut mengakibatkan salah satu anggota terluka, Bom Molotov Gereja di Samarinda (2016) peristiwa tersebut mengakibatkan seorang tewas dan empat orang anak mengalami luka bakar, Bom Kampung Melayu (2017) kasus tersebut mengakibatkan lima orang tewas dan belasan orang terluka, kasus bom bunuh diri Gereja di Surabaya (2018) yang mengakibatkan 14 orang tewas termasuk 4 pelaku, dan kasus penusukan Menkopolhukam (Asmara 2019). Aktivitas teror yang dilakukan JAD menjadi ciri khas terorisme di masa sekarang, cenderung memiliki keterkaitan dengan agenda jihad global, membawa unsur agama dan terafiliasi dengan jaringan terorisme multinasional (Detik.com 2021).

Selain itu, pada awal tahun 2017 kelompok JAD menebarkan aksi terornya di Kota Bandung. Kala itu teror terjadi pada pagi hari di Taman Pandawa Cicendo Kota Bandung, dengan eksekutor bom bernama Yayat Cahdiyati serta Agus Sujatno yang berperan untuk merakit bom dan pembelian senjata. Pada kejadian itu di luar prediksi bom meledak dengan daya ledak rendah, hal tersebut menarik curiga siswa SMA yang sedang beraktivitas di Taman Pandawa, pelaku pun melarikan diri ke arah kantor Kelurahan Arjuna dengan membawa senjata api

karena para siswa mengejar pelaku pasca ledakan. Sembari membawa senjata, Yayat mengancam pegawai kelurahan dan setelahnya pelaku membakar bagian lantai 2 kelurahan. Hingga akhirnya personel kepolisian bersenjata lengkap Gegana dan Brimob mengepung pelaku dan memberikan tembakan kritis terhadap pelaku. Atas kejadian tersebut pelaku tewas ketika di perjalanan menuju RS. Sebulan setelahnya, Agus Sujatno dan satu pelaku lainnya ditangkap oleh tim Densus 88 karena keterlibatannya, Agus Sujatno terbukti terlibat sebagai perakit bom dan kemudian dijatuhi hukuman 4 tahun penjara di Lapas Nusakambangan (Rachmawati 2022).

2.2.2 Bom Bunuh Diri Polsek Astana Anyar Bandung Tahun 2022

Pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022 sekitar pukul 8 pagi waktu setempat, warga sekitar Polsek Astana Anyar Kota Bandung dikagetkan oleh suara ledakan bom yang berasal dari halaman kantor Kepolisian Sektor (Polsek) Astana Anyar Kota Bandung. Lebih jelasnya menurut kronologis yang diperoleh langsung dari saksi, tepat sebelum bom tersebut meledak pada pukul 08.00 WIB, jajaran anggota Kepolisian Sektor Astana Anyar Kota Bandung memulai agenda apel pagi. Apel dipimpin oleh jajaran perwira yang berbaris di selasar Mako Polsek, menghadap ke arah jalan raya dan berhadapan persis dengan jajaran anggota Polsek Astana Anyar lainnya. Setelah apel berlangsung selama 20 menit, terdapat seorang pengendara motor berpakaian serba hitam berhenti tepat di depan Polsek, ia kemudian langsung bergegas masuk dan menerobos gerbang Polsek dengan mengacungkan senjata tajam ke arah barisan jajaran anggota Polsek, hingga kemudian bom yang dibawa meledak tepat diantara barisan anggota polisi yang sedang apel (Suparya 2024).

Saat itu, peristiwa bom bunuh diri begitu mengejutkan warga sekitar dan masyarakat Kota Bandung. Kejadian yang berdekatan dengan perayaan natal dan tahun baru membuat warga Kota Bandung dan seluruh Indonesia umumnya merasa waswas, karena seringkali kelompok teror di Indonesia menjadikan sentimen agama sebagai target aksi operasi, dimana tujuannya tidak lain adalah membuat masyarakat ketakutan, membuat propaganda dan memecah belah kesatuan. Aksi tersebut seakan sudah menjadi karakteristik kelompok radikal di Indonesia, sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak kedua ditambah dengan keberagaman yang Indonesia miliki dalam aspek agama, budaya, etnis dan suku. Tujuan mereka ingin membuat merusak persatuan dan kedamaian, menjadikan agama sebagai kambing hitam (Dwi 2024).

Kejadian tersebut semakin mengejutkan khalayak umum, seiring dengan *Press Release* Kapolri Listyo Sigit sesaat setelah proses olah TKP selesai dilakukan. Atas hasil pemeriksaan pelaku dengan menggunakan metode *Face Recognition* dan *Fingerprint*, Kapolri menyatakan bahwa secara identik hasil menyatakan bahwa identitas pelaku adalah Agus Muslim alias Agus Sujatno. Dalam catatan hukum, pelaku terafiliasi dengan kelompok JAD Bandung atau Jawa Barat dan pernah dapat hukuman penjara selama 4 tahun atas peristiwa teror Bom Panci di Cicendo Kota Bandung pada tahun 2017 kemudian dinyatakan bebas pada akhir tahun 2021. Masa bebas yang baru setahun, pengawasan setelah bebas terhadap pelaku masih belum lepas, karena pelaku masih termasuk pada kategori “Merah” yang berarti masih rawan dan berbahaya. Peristiwa tersebut menjadi justifikasi bahwa pengawasan terhadap paham radikalisme dan ekstremisme tidak bisa main-main, ideologis yang melekat cenderung melekat

keras dan terus berpengaruh buruk. Sehingga dibutuhkan komitmen bersama dalam memberantas dari hulu hingga hilir, pemerintah perlu lebih keras memperhatikan pengawasan secara intensif antara pelaku, korban teror dan masyarakat secara luas. (BBC News Indonesia 2022)

Dengan terjadinya peristiwa tersebut menjadi teguran keras bagi pemerintah dan aparat penegak hukum, bahwa kasus teror ekstremisme akan selalu mengintai keselamatan dan keamanan seluruh pihak di negeri ini, Kewaspadaan akan selalu menjadi indikator yang tidak boleh luput dalam penegakan hukum di negeri ini. Bukan tanpa alasan, pernyataan klarifikasi Kapolri atas kejadian tersebut sejatinya berbanding terbalik dengan ketetapan hukum yang sudah dijatuhkan dan diputuskan melalui sidang putusan pada Juli 2018. Dalam putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, membekukan kelompok JAD dan menyatakan sebagai organisasi terorisme terlarang di Indonesia. Majelis hakim menyatakan bahwa Kelompok JAD telah melakukan teror kepada masyarakat yang mengakibatkan keresahan dan ketakutan pada masyarakat secara luas, serta JAD bertanggung jawab atas berbagai aksi yang dilakukan oleh anggota nya. Selain itu majelis hakim "Menyatakan terdakwa Jamaah Ansharut Daulah atau JAD terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah, menetapkan dan membekukan organisasi JAD berafiliasi dengan ISIS (Islamic State in Iraq and Syria) atau DAESH (Al-Dawla Ill-Sham) atau ISIL (Islamic State of Iraq and levant) atau IS (Islamic State) dan menyatakan sebagai korporasi yang terlarang," ujar Hakim Ketua Aris Bawono membacakan amar putusan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (31/7/2018). (Putri 2018)

2.3 Gerakan Kontra Terorisme Pemerintah Indonesia

Perkembangan zaman secara pesat dalam hal ini globalisasi dan digitalisasi membawa *impact* yang besar serta manfaat baik teruntuk masyarakat luas. Namun kedua aspek tersebut juga dapat menjadi bumerang yang berakibat dampak buruk secara luas bagi masyarakat umum. Sebagaimana yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, eskalasi ancaman terorisme secara global semakin meningkat, sejalan dengan peningkatan digitalisasi dan pengaruh globalisasi sebagai alat penunjang. Kemajuan teknologi menjadi sarana yang memudahkan berbagai aktivitas dan kegiatan teror, baik dalam proses pertemuan dunia nyata / luring demikian pula pertemuan atau agenda secara daring (*online*). Agenda teror di zaman sekarang banyak memanfaatkan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi, sistem ini terbukti efisien dalam mendistribusi informasi teror, propaganda, menebar paham ekstremis dan melakukan perekrutan berbasis internet. (BNPT RI 2023)

2.3.1 Kebijakan RAN PE Pemerintah Indonesia

Untuk menghadapi segala kemungkinan dan resiko teror baru yang mengintai serta membahayakan NKRI, khususnya akibat kelompok JAD yang menganut sistem Desentralisasi sehingga segala aktivitas di dalamnya tanpa ada instruksi khusus dari struktur organisasi. Sehingga kemudian menghasilkan berbagai taktik serangan teror JAD yang beragam dan sulit diprediksi seperti halnya *Lone Wolf*. Atas bahaya dari berbagai teror besar JAD yang terjadi pada 5 ke belakang sejak tahun 2020, Pemerintah menghadirkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan Yang

Mengarah Pada Terorisme Tahun 2020-2024. Merupakan respon pemerintah terhadap permasalahan ekstremisme, radikalisme dan terorisme yang berbasis kekerasan. Dengan semakin banyaknya permasalahan, tantangan dan kebutuhan yang relatif semakin berkembang, kebijakan RAN PE hadir sebagai upaya penanggulangan dan pencegahan ekstra dari pemerintah atas permasalahan masa kini. Dengan berdasar pada Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme. Adapun secara sederhana maksud dan tujuan yang menjadi dasar pada kebijakan RAN PE Tahun 2021 (JDIH BPK RI 2021), antara lain :

1. Dasar Permasalahan, Kebijakan RAN PE dihadirkan pemerintah Indonesia sebagai upaya memberikan solusi atas seluruh keresahan dan keamanan masyarakat. Nampak terlihat bagaimana pemerintah memusatkan permasalahan yang timbul di masyarakat sebagai dasar dari kebijakan RAN PE. Adapun permasalahan yang dimuat pada kebijakan tersebut meliputi faktor pemicu yang menjadi aspek latar belakang tumbuh dan meluasnya paham ekstremisme. Seperti berikut :

- Faktor pertama, dapat bermula dengan kondisi geografis Indonesia yang luas dengan keberagaman masyarakat dalam banyak aspek, kondisi tersebut mendorong resiko terjadinya gesekan konflik komunal yang bersinggung dengan sentimen primordial dan keagamaan.
- Faktor kedua, dengan kondisi geografis negara yang luas beserta letak geologis setiap wilayah yang berbeda menjadi tantangan

besar pemerintah dalam memenuhi kebutuhan setiap masyarakat pada setiap wilayah. Ketidaktepatan pemerintah dalam menyelesaikan tantangan tersebut, berakibat timbul celah kesenjangan ekonomi.

- Faktor ketiga, Sejalan dengan faktor pertama, timbulnya gesekan konflik komunal pada sentimen keagamaan dapat menimbulkan dapat berakibat berkurangnya rasa menghormati dan menghargai berakibat timbul sikap intoleransi beragama di masyarakat.
- Faktor keempat, timbulnya perbedaan dalam cara pandang dan menyikapi kegiatan politik domestik negara, yang dikarenakan adanya ketidakpuasan dan sikap tidak profesional dalam berpolitik dapat menumbuhkan stigma buruk yang menjadi celah konflik.

2. Visi & Misi Kebijakan, Dalam rancangan kebijakan RAN PE penanggulangan dan pencegahannya akan menasar perpaduan kedua pendekatan *soft approach* dan *hard approach*. Program yang dirancang di harapkan akan sangat menekankan prinsip-prinsip terkait Hak Asasi Manusia, supremasi dan keadilan hukum, pengarusutamaan gender dan pemenuhan hak anak dibawah umur. Program dan kebijakan yang dimuat dalam RAN PE akan berdasar pada tiga pilar utama yang mencakup banyak aspek dalam upaya penanggulangan ekstremisme berbasis kekerasan, Seperti berikut :

- (1) Pilar Pencegahan, akan meliputi segala aspek terkait mitigasi, kesiapsiagaan, deradikalisasi dan kontra radikalisasi.

- (2) Pilar Penegakan Hukum, akan meliputi aspek terkait proses penegakan hukum, supremasi, perlindungan saksi dan korban.
- (3) Pilar Kemitraan dan Kerja sama internasional, akan meliputi aspek terkait pencegahan utamanya pendekatan *soft approaches*, bersinergi dengan berbagai elemen dalam dan luar negeri, guna menyempurnakan program kontra terorisme.

2.3.2 Upaya Represif Terhadap Pimpinan JAD (A Man Behind JAD)

1. Aman Abdurrahman

Seorang pria kelahiran Sumedang Jawa Barat yang memiliki nama asli Oman Rochman alias Aman Abdurrahman, memiliki latar pendidikan hukum islam Universitas LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Agama) di Jakarta dengan predikat *cumlaude*. Aman memiliki wawasan yang baik terkait bahasa Arab, hafal al-quran serta ribuan hadits. Mulanya, Aman merupakan seorang guru mengajar di beberapa masjid, sekolah dan pesantren salafi di Jakarta serta di Jawa Barat sebelum akhirnya memutuskan menjadi ulama Jihad. Dengan keahlian tersebut Aman produktif menerjemah hal yang berkaitan dengan ekstremisme dan hal yang bersangkutan dengan kelompok ISIS. Selain itu, ia pun seringkali melakukan artikulasi dan menerjemah tulisan-tulisan dari para ideolog kelompok ISIS dan Al-Qaeda hingga kemudian ia implementasikan dengan konteks di Indonesia, kemahiran yang ia miliki seluruhnya menjadi senjata utama dalam proses merekrut banyak pengikut. (Arianti 2019)

Singkat cerita proses jihad Aman di mulai ketika ia bersama beberapa sahabatnya membuat kumpulan kajian tauhid hingga mempertemukan ia dengan Harun. Saat itu Harun bersedia dijadikan sebagai pelatih atau pembimbing terkait kegiatan *Amaliyah* yang pula bertugas untuk menyiapkan materi dan skema kegiatan *i'dad* (persiapan) terkait pelatihan fisik, persenjataan, peledakan dan penyamaran. Di satu sisi, Aman bertugas sebagai manager yang bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu fiqih dan tauhid kepada kelompok (Arianti 2019).

Ideologis radikal semakin bersarang dalam diri Aman, terlihat bagaimana ia menggerakkan kelompoknya berlatih layaknya militer, salah satunya dengan memberikan materi teori merakit bom peledak, hingga membeli bahan material bom untuk belajar praktek merakit bom. Niat buruk Aman sudah terendus oleh Kepolisian sejak lama, seiring dengan terjadinya peristiwa Bom Prematur yang meledak di luar rencana, yang meledakan rumah kontrakan Aman pada tahun 2004. Kejadian tersebut berimbas kepada Aman dan rekan-rekannya ditahan di penjara hingga tahun 2008. Tidak lama sejak dibebaskan, pada tahun 2010 Aman kembali terjerat hukum dan di penjara atas tindak pidana keduanya akibat terbukti terlibat dalam proses kamp pelatihan di Jalin Jantho Aceh, saat itu Aman bertanggung jawab memberikan pendanaan untuk proses pelatihan dan mengikut sertakan pengikutnya dalam pelatihan. Atas tindakan tersebut Aman dijatuhkan hukuman 9 tahun penjara. (Sohuturon 2017)

Hukuman kedua kalinya tidak membuat dirinya kapok dan berhenti, dari dalam penjara ia banyak melakukan banyak aksi strategis

dan menjadi tokoh kunci dari berbagai kegiatan radikal. Pada tahun 2014 Aman mendirikan JAD dan merekrut anggota JAT dari Abu Bakar Ba'asyir, menjadi pionir ISIS di Indonesia dengan berbaiat ke IS pada tahun 2015, memiliki kontak erat dengan kelompok militan yang bergabung dengan IS, menjadi tokoh rujukan ideologis dalam menerjemah dan meminta petunjuk fatwa dari kelompok IS terkait konteks teror untuk di Indonesia, merekrut anggota baru dan mengirim anggota untuk mengikuti pelatihan di Suriah. Pada akhir masa tahanan Aman mendapatkan remisi tahanan HUT RI ke-72 sehingga ia dibebaskan pada tahun 2017. Nasib buruk, berbagai aksi Aman sudah diketahui Kepolisian sehingga menjelang kebebasannya Aman diamankan oleh Densus 88 AT di Mako Brimob. Dalam persidangan terdakwa Aman terbukti terlibat dan menjadi dalang beberapa kasus teror, peristiwa teror bom Sarinah di Jakarta 2016, bom gereja di Samarinda 2016, Bom Gereja di Surabaya 2018, Serangan Polda Sumut 2017 dan serangan teror lainnya yang terjadi dalam kurun 9 tahun selama Aman mendekam di penjara. Atas segala catatan kriminal nya, hakim menyatakan Aman terbukti sebagai penggerak kelompok radikal, serta tidak ada alasan yang dapat meringankan hukuman terhadap Aman. Majelis Hakim PN Jakarta Selatan memberikan vonis mati terhadap Aman Abdurrahman atas tindakan pelanggaran hukum pasal Pasal 14 juncto Pasal 6 dan Pasal 15 juncto Pasal 7 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. (Paddock 2018)

2. Zaenal Anshori

Seorang pria kelahiran Lamongan Jawa Timur memiliki nama asli Zaenal Anshori alias Abu Fachry alias Qomaruddin bin M. Ali. Kisahnya menjadi seorang militan sekaligus Amir atau pimpinan JAD bermula pada satu kebiasaan Zaenal yang mempertemukan ia dengan pemimpin JAD, Zaenal secara rutin mengikuti kegiatan pengajian yang diisi oleh Aman Abdurrahman pada tahun 2008 silam, setelah Aman dibebaskan atas peristiwa bom prematur di Cimanggis. Kala itu, materi pengajian yang disampaikan Aman seringkali membahas hal-hal seputar demokrasi beserta sistem yang keburukannya dinilai Kafir. Rangkaian materi pengajian yang rutin membahas sistem demokrasi dan kepemimpinan, utamanya menyangkut konteks mengkritisi kinerja atau sistem buruk pada suatu negara yang diiringi rasa ketidakpuasan. Teruntuk sebagian orang yang ideologinya rawan terpapar paham ekstremis, hal tersebut beresiko menumbuhkan perhatian khusus dan dapat muncul berbagai niat buruk untuk memberontak demi menyuarakan aspirasi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan pengamat Pusat Kajian Radikalisme dan Deradikalisasi (PAKAR) Adhe Bhakti, materi pengajian tersebut menjadi alasan Zaenal Anshori menaruh perhatian lebih khususnya terhadap ideologi *Khilafah* dalam sebuah negara mayoritas muslim. (Firdaus 2018)

Awal yang buruk tersebut semakin membawa bekas yang tidak baik dalam perjalanan hidup Zaenal selanjutnya. Ideologi dan prinsip hidup Zaenal semakin bergeser dari jalurnya. Sebelumnya Zaenal merupakan anggota aktif muhammadiyah pada tahun 2001-2002 dan salah

satu tokoh Front Pembela Islam (FPI) tekadnya untuk mempelajari dan mengamalkan segala ajaran islam secara mendalam dan menjadi muslim yang *kaffah*, justru membawa terjebak dalam jurang terorisme dan paham ekstremisme. Seiring dengan perjalanannya hubungan Zaenal dengan Aman semakin intens, Zaenal semakin kehilangan arah seiring dengan keputusannya yang perlahan meninggalkan FPI.

Hingga pada tahun 2014 Zaenal bersama rekan-rekan Aman menjenguk Aman, mereka ditunjuk untuk menginisiasi pembentukan JAD dan memimpin JAD yang bertujuan untuk mewadahi aktivitas penyebaran dakwah *khilafah* serta melakukan hijrah beserta aksi jihad sebagai bentuk dukungan terhadap ISIS. Kemudian Zaenal ditunjuk menjadi salah satu pemimpin JAD dan ketua untuk JAD di Jawa Timur untuk membentuk struktur dan berbagai program untuk daerah tersebut, karena Zaenal memiliki banyak pengikut di Jawa Timur, utamanya yang turut mendukung *khilafah* dan jihad di Indonesia dan ISIS dibawa kepemimpinan Abu Bakar Al-Baghdadi. (Firdaus 2018)

Kemudian jabatan strategis yang diemban oleh Zaenal semakin membawanya terjun pada berbagai aktivitas terorisme. Tak berselang lama menjadi pemimpin untuk Jawa Timur, kemudian Zaenal ditunjuk sebagai pemimpin JAD pusat untuk menggantikan Marwan yang dikirim ke Suriah untuk bergabung dengan ISIS. Di Bawah kepemimpinannya, Zaenal menyelenggarakan Dauroh Da'i atau pelatihan. Acara tersebut berkedok acara pengobatan herbal tersebut dihadiri 30 orang anggota JAD dari berbagai daerah se-Indonesia, acara berisi pelatihan melalui video

pembekalan materi dari Aman melalui sebuah video. Pembekalan tersebut meliputi tentang tauhid, jihad dan memulai aksi jihad tanpa menunggu Aman dibebaskan dari penjara. Selain itu, Zaenal pun turut menggerakkan dan memotivasi pendukung JAD untuk melaksanakan jihad melalui aksi-aksi teror di berbagai daerah di Indonesia. Seruan itu Zaenal kerahkan dengan menyebarkan tulisan dari Kitab Muqarrar Fit Tauhid, sebuah tulisan dewan fatwa berasal dari ISIS. (Sohuturon 2018)

Tidak selalu berjalan mulus, berbagai aksi Zaenal sebagai pemimpin JAD perlahan terlacak oleh pihak Kepolisian. Pada bulan April 2017 menjadi akhir, posisinya sebagai pemimpin teror terlacak hingga diringkus oleh DENSUS 88 AT di Lamongan Jawa Timur. Pihak kepolisian mengungkap Zaenal salah satu oknum yang bertanggung jawab atas aksi teror di Sarinah Jakarta tahun 2016. Hal tersebut sejalan dengan penemuan pihak Kepolisian yang berhasil mengungkap upaya Zaenal yang melakukan transaksi pembelian lima senjata api di Filipina, senjata tersebut diselundupkan di Sangihe dan Talaud Sulawesi Utara. Senjata tersebut digunakan oleh tersangka saat pelaku teror di Sarinah Jakarta. (Dewi 2017)

BAB 3

KEBIJAKAN KONTRA TERORISME PEMERINTAH INDONESIA

TERKAIT SERANGAN BOM ASTANA ANYAR TAHUN 2022

3.1. *Defensive Security*

Terdiri dari dua kata bahasa Inggris yaitu *Defensive* dan *Security* atau dalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan Keamanan Defensif. Secara definisi defensif maknanya mengacu pada suatu upaya untuk memberikan perlindungan dan pertahanan, pada suatu respon dalam menanggapi suatu ancaman eksternal. Sehingga dalam kata lain defensif merupakan suatu langkah diberlakukan dengan tujuan melindungi diri sendiri atau melindungi suatu pihak yang sedang menghadapi risiko suatu bahaya, ancaman, permasalahan keamanan. Sehingga makna *defensive security* menurut Paul Pillar (2008) yaitu sebuah tindakan pengamanan atau perlindungan secara defensif, yang dalam konteks anti-terorisme terdapat tingkatan level yang berbeda-beda. Jenis pengamanan ini mencakupi perlindungan dan pengamanan jangka pendek, upaya ini ditujukan sebagai suatu upaya mitigasi dan penanggulangan terhadap suatu objek yang disebabkan suatu resiko bahaya yang mengintai. Dalam konteks kontra terorisme negara, langkah keamanan defensif secara spesifik memberikan perlindungan dalam bentuk pengamanan terhadap lokasi tertentu seperti, objek vital, fasilitas umum, kantor pemerintahan, kantor polisi dan pangkalan militer yang memiliki resiko tinggi menjadi target sasaran. (Pillar 2008, 380)

Dalam tingkatan ini, merupakan sebuah sistem keamanan paling mendasar yang hampir seluruh negara sudah terapkan, seperti di Indonesia. Dalam konteks di Indonesia, pengamanan fasilitas umum yang menjadi pusat keramaian seperti

mall, destinasi wisata yang dimiliki oleh pihak swasta, lazimnya memiliki pengamanan yang sistematis, terstruktur dan sudah menjadi prosedur operasi standar. Terlebih standar keamanan dalam fasilitas umum sudah di atur di dalam PERPRES Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. Dalam kasusnya pusat perbelanjaan, pertokoan, pasar swalayan dan tempat wisata mempunyai sistem pengamanan yang terstruktur, mulai dari penjagaan semua akses masuk dan keluar, penjagaan area dalam, penggunaan *metal detector* dan penggunaan kamera pengintai (CCTV). Maka dari itu, sistem pengamanan fasilitas umum yang berada dalam pengelola pihak swasta pada umumnya sudah menyelenggarakan sistem keamanan defensif yang baik. (BPK RI 2007)

Keamanan defensif bertujuan untuk menggagalkan dan meminimalisir resiko terjadinya ancaman teror, walaupun tidak menjamin secara sepenuhnya menghalau aksi teror akan tetapi dapat mempersempit terjadinya aksi teror dan mengurangi resiko secara lebih dini. Karena kelompok teror membuat rencana serangan dengan melihat kondisi substansial target yang dituju, lalu mengidentifikasi berbagai kemungkinan serangan yang perlu dilakukan atas kondisi keamanan dari target. Serupa pentingnya, metode defensif jauh lebih umum dilakukan pada fasilitas negara seperti kantor pemerintahan, pangkalan militer dan kantor kepolisian. Keamanan fasilitas negara cenderung memiliki tingkatan yang jauh lebih ketat, menyesuaikan pada tempat vital yang lebih memiliki kerawanan menjadi target, seperti contohnya istana presiden, kantor utama pejabat instansi, markas militer yang berisi alutsista, serta tempat sensitif yang banyak menjaga rahasia negara. (Pillar 2008, 381)

Pillar (2008) menyatakan bahwa fasilitas negara cenderung memiliki resiko kerawanan yang lebih tinggi. Hal tersebut dijelaskan bahwa selain menasar pusat keramaian, kelompok militan pula sering menasar fasilitas negara karena bentuk protes atas ketidakpuasan ataupun bentuk kecaman terhadap kinerja dan keputusan pemerintah, selain itu fasilitas negara dalam sudut pandang teroris memiliki secara fundamental merupakan objek vital, memiliki nilai simbolis yang sangat besar jika menjadi target serangan. Sehingga ancaman teror yang ditebar akan menyerang secara langsung kepada pemerintah dan aparat negara lainnya (Hendarto 2021). Sebelum aksi teror Astana Anyar, marak sekali fasilitas negara yang menjadi sasaran target operasi kelompok terorisme. Pada tahun 2021, seorang wanita 24 tahun yang berupaya menerobos masuk ke dalam kompleks Istana Negara di Jakarta, dengan membawa senjata api dan diduga hendak melakukan aksi serangan teror, nasib baik aksi tersangka berhasil dihalau oleh paspampres dan polisi yang sedang bertugas (BBC Indonesia 2021). Selain itu pada tahun 2022, seorang wanita 25 tahun menerobos masuk ke dalam kompleks Mabes Polri, dengan membawa senjata api dan menembaki anggota polisi yang sedang bertugas, beruntung aksi tersebut berhasil dihentikan dengan tindakan tegas pasukan keamanan, akibatnya tersangka tewas ditempat (CNN 2022).

3.1.1 Penguatan Pengamanan Fasilitas Negara

Sesaat setelah kejadian bom Astana Anyar, tim Gegana Brimob Polda Jabar langsung melakukan mengamankan lokasi kejadian dengan menutup akses jalan menuju lokasi serta melakukan sterilisasi lokasi kejadian dan sekitarnya. Langkah tersebut untuk menghindari adanya serangan susulan yang mengancam

keselamatan masyarakat sekitar, pejabat yang sedang meninjau lokasi kejadian, anggota kepolisian yang sedang bertugas. Berhubung pasca kejadian pihak Polda Jabar bersama satuan tugas langsung melakukan olah TKP untuk keperluan identifikasi pelaku dan korban atas kejadian pada saat itu. Keamanan defensif tidak hanya meliputi perlindungan dan pengamanan suatu objek yang sifatnya sebagai mitigasi dalam jangka panjang. Dalam hal lain, keamanan defensif dalam langkah-langkahnya meliputi keamanan jangka pendek yang berkenaan setelah terjadinya suatu peristiwa teror, keamanan pada kasus ini mencakup perlindungan TKP serta mengamankan pelaku utama yang terlibat secara langsung. (Putra 2022)

Bom bunuh diri Astana Anyar tahun dapat menjadi contoh implementasi yang kurang tepat atas konsep keamanan defensif yang diangkat oleh Pillar. Sebagaimana konsep tersebut ditujukan berdasarkan teori dan fakta, kadang kala teroris menyimpulkan rencana mereka berdasarkan fakta lapangan yang sudah mereka observasi sebelumnya, perlindungan yang ketat dan mumpuni dapat memukul mundur percobaan teror, atau setidaknya dapat mempersulit kelompok teror. Kemungkinan yang terjadi dapat berakhir buruk bila mempersiapkan perlindungan dan keamanan secara matang. Namun situasi pun akan berbanding sebaliknya jika fakta keamanan defensif di lapangan masih minim dan belum secara penuh diberlakukan. (Anggrainy 2022)

Sebagaimana salah satu tugas pokok yang diemban Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) yang ditetapkan pada Undang-undang No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu Menegakkan Hukum Dan Memberikan Perlindungan terhadap Masyarakat. Kapolri menunjukkan

responsibilitas merespon secara tanggap terkait kasus teror yang mengancam secara langsung keselamatan anggotanya, kasus yang secara tidak langsung menindas martabat instansi Polri sebagai aparat penegak hukum. Kapolri meninjau secara langsung tempat kejadian untuk mengawal proses penyelesaian awal masalah, proses identifikasi, lalu melakukan konferensi pers untuk menyampaikan hasil identifikasi kejadian. Kapolri menyampaikan bagaimana latar belakang pelaku beserta identitas pelaku yang merupakan seorang anggota JAD yang juga mantan Napiter dalam kasus bom Cicendo Kota Bandung yang baru bebas dari penjara setahun sebelumnya. (Fikri 2022)

Polri berkomitmen dalam mengusut tuntas peristiwa teror, melakukan peningkatan serta perbaikan keamanan Polri terhadap masyarakat berkenaan dengan peristiwa tersebut guna menanggulangi resiko kembali terjadinya teror sekaligus mengembalikan rasa aman dan nyaman masyarakat. Kabid Humas Polda Jabar Kombes Pol Ibrahim tompo menegaskan arahan tersebut kepada seluruh kepolisian jajaran Polda Jawa Barat untuk berbenah, dalam meningkatkan keamanan dan kewaspadaan pada masing-masing wilayah. Peningkatan keamanan meliputi pengamanan area publik, pusat keramaian, toko perbelanjaan, dan termasuk keamanan masing-masing mapolres, mapolsek dan markas kepolisian lainnya di bawah wilayah hukum Polda Jawa barat (Prakasa 2022)

Menindaklanjuti arahan tersebut pasca bom Astana Anyar, jajaran Polres dibawah Polda Jawa Barat pertegas upayanya dalam peningkatan keamanan dan perlindungan masyarakat pada masing-masing wilayah sebagai bentuk penanganan kasus teror terkhusus di wilayah Provinsi Jawa Barat. Bersamaan dengan itu, proses peningkatan keamanan dilakukan karena momentum yang

berdekatan dengan perayaan natal dan tahun baru, sehingga penguatan keamanan dirasa penting dilakukan untuk mempersempit ruang gerak kelompok militan dalam menyebarkan ancaman, harapannya masyarakat dapat menjalani seluruh aktivitasnya dengan tenang. Sehubungan dengan itu jajaran Polrestabes Bandung yang diperbantukan dengan personel Dishub Kota Bandung dilibatkan dalam proses pengamanan beberapa titik objek vital di Kota Bandung (Wasad 2022).

Selain Polrestabes Bandung, Adapun beberapa Polres lainnya di Jawa Barat yang diketahui melakukan kegiatan penguatan aspek keamanan pada wilayahnya meliputi Polres Kabupaten Bandung, Polres Bogor, Polres Tasik, Polres Sukabumi, Polres Cimahi, Polres Depok, Polres Karawang dan Polres Bekasi (Prakasa 2022). Kegiatan penguatan meliputi perlindungan terhadap masing-masing Mapolres pada akses masuk dan keluar, pemeriksaan ketat bagi masyarakat yang berkegiatan di kantor polisi. Penjagaan dilakukan dengan metode sterilisasi dan pendeteksian dini terhadap indikasi bom, diperbantukan oleh tim Brimob, anjing pelacak detasemen K-9 Polri dan personel polisi bersenjata lengkap terhadap beberapa titik objek vital seperti kantor pemerintah, pusat pelayanan umum dan pusat keramaian. (Febriani 2022)

3.1.2 Penguatan Pengamanan Terhadap Fasilitas Umum

Penyempurnaan tingkat keamanan di Kota Bandung pasca bom Astana Anyar dilakukan secara menyeluruh pada berbagai sektor yang memiliki kerawanan menjadi target kelompok terorisme. Fokus penguatan dan penyempurnaan keamanan tidak serta dilakukan pada fasilitas negara. Umumnya kelompok teror yang melancarkan berbagai aksinya berdasarkan beragam alasan. Kelompok terorisme bisa menjadikan masyarakat umumnya sebagai target operasi

utama, tempat yang berpotensi dijadikan sasaran adalah kawasan keramaian, tempat ibadah, pusat perbelanjaan, tempat wisata, dsb (Aryan 2022).

Dalam upaya penanggulangannya Pemerintah Daerah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat bersama Pemerintah Daerah Kota (Pemkot) Bandung, membuat sejumlah skema pengamanan pada sejumlah objek vital di Kota Bandung untuk menjaga kondusifitas wilayah, khususnya dalam momentum perayaan natal dan tahun baru 2023 pasca terjadinya Bom Astana Anyar (Humas Kota Bandung 2022). Sejalan dengan itu, menjelang libur natal dan tahun baru 2023 jajaran pemerintah pusat menggelar OPS LILIN 2022 yang dihadiri langsung oleh Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit, Panglima TNI Jenderal TNI Angkatan Laut Yudo Margono, Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy (BBC Indonesia 2022).

Dalam gelaran tersebut, Muhadjir Effendy menghimbau aparat keamanan untuk selalu berwaspada dan bersiaga terhadap segala potensi aksi kejahatan terorisme menjelang perayaan natal dan tahun baru 2023. Operasi Lilin 2022 dilaksanakan Polri untuk menjaga kondusifitas momentum Nataru, dengan memperhatikan kewaspadaan terhadap sentimen radikalisme yang mengancam keselamatan masyarakat, pada kesempatan itu Kapolri menjadikan tragedi Bom Astana Anyar sebagai bahan evaluasi bersama agar tidak terulang, Kapolri menekankan upaya deteksi dini dalam perlindungan tempat ibadah dan tempat keramaian. Kapolri menyatakan telah mengarahkan Densus 88 untuk *monitoring* jaringan terorisme di seluruh wilayah Indonesia, sejak sebelum dan setelah tragedi Bom Astana Anyar. Langkah pengamanan natal akan bergerak bersama dengan

unsur Polri, TNI, BNPT, penjinak bom Brimob, Detasemen K-9, Densus 88 dan tokoh agama serta masyarakat (BBC Indonesia 2022).

Dalam lingkup Provinsi, Pemerintah Provinsi Jawa Barat bersama Polda Jawa Barat menyiapkan beberapa strategi untuk menjaga kondusifitas, pasca teror sekaligus langkah pengamanan momen perayaan Nataru 2022. Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menyatakan, pihak Pemprov Jabar sudah berkoordinasi dengan Polda Jawa Barat. Dalam langkah pengamanan ini Ridwan Kamil menyatakan Jabar memiliki lebih dari 53 ribu objek vital dan 1.210 gereja yang akan menjadi sasaran pengamanan oleh pasukan gabungan Polda Jawa Barat bersama seluruh Polres dan Polsek. Di Kota Bandung, Tim Gegana Brimob Polda Jabar telah melakukan sterilisasi terhadap gereja di Bandung dalam menjelang Natal 2022, serta dipastikan tidak ada indikasi yang membahayakan keselamatan Umat Nasrani. Adapun sarana prasarana yang dikerahkan Polda Jabar meliputi kendaraan dinas motor sebanyak 176 unit, mobil 104 unit, truk 51 unit, kendaraan khusus tempur 8 unit, 3 anjing pelacak Detasemen K-9, Helikopter 1 unit, 2 unit kapal untuk pengawasan laut, serta pendirian 320 pos pengamanan dan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat (Rizaldi 2022).

Pemkot Bandung bersama elemen TNI dan Polri dengan perbantuan personel Satpol PP dan personel Dishub Kota Bandung, turut terlibat secara langsung dengan mempersiapkan beberapa strategi penanggulangan aksi teror untuk menciptakan rasa aman dan nyaman masyarakat Kota Bandung, terlebih dalam momen Nataru 2022 pasca bom Astana Anyar. Pemkot Bandung menyatakan kesiapan dan keamanan masyarakatnya, sekaligus para wisatawan yang berdatangan seiring dengan masa libur akhir tahun. Pemkot Bandung

memberdayakan Linmas serta berkoordinasi langsung dengan Camat, Lurah, tokoh agama, untuk meningkatkan kewaspadaan di lingkungan masing-masing. Pemkot Bandung menyiagakan 3 titik pos *monitoring* yang tersebar di ATCS Balaikota, Terminal Bus Leuwipanjang dan Terminal Bus Cicaheum dengan melibatkan 250 personel Dishub Kota Bandung untuk pengamanan jalan raya dan Gereja. Pihak Pemkot juga menerjunkan 575 personel Satpol PP terdiri dari 475 personel Trantibum dan 100 personel Linmas untuk penjagaan statis secara langsung di Gereja di Kota Bandung, serta pengamanan tempat wisata dan pusat keramaian yang menjadi objek vital ketika perayaan tahun baru (Simbolon 2022).

3.2 Offensive Counterterrorist Operations

Memiliki tiga kata yang secara pokok maknanya berada pada kata *Offensive* atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ofensif. Dalam KBBI Ofensif memiliki arti serangan, sehingga secara makna dapat didefinisikan sebagai sebuah perbuatan atau tindakan yang sifatnya menyerang secara langsung atau tidak langsung terhadap seseorang atau sekumpulan orang. Lalu kata CounterTerrorist Operations memiliki arti yaitu Operasi Kontra-Terrorisme, yang secara makna didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perbuatan menanggulangi, mencegah dan memerangi balik tindakan teror kelompok radikal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Offensive Counterterrorist Operations* merupakan sebuah operasi yang mencakup sekumpulan upaya dan tindakan suatu pihak dalam upaya penanggulangan dan berperang dengan kelompok radikal yang mengancam keamanan dan kenyamanan masyarakat. (KBBI, n.d.)

Dalam Konsepnya, Pillar menjelaskan Ofensif kontra teroris dapat diimplementasikan melalui upaya Diplomasi, untuk kemudian bekerja sama untuk

mengumpulkan berbagai bantuan dan mempersatukan kekuatan masing-masing pihak, seperti unsur kekuatan badan intelijen, militer, bidang keamanan, dan bertukar informasi sensitif terkait data internal teroris, seperti informasi organisasi, infrastruktur dan markas persembunyian yang kemungkinan bisa dijadikan sasaran balik untuk mengganggu dan menghentikan segala agenda radikalnya. Kejahatan transnasional yang sudah menjadi karakteristik terorisme modern, menjadikan diplomasi sebagai senjata mematikan, jalinan kerja sama antar negara memudahkan upaya melawan terorisme jaringan internasional serta negara pendukung terorisme. Diplomasi dapat memberikan iklim yang lebih kondusif dalam pemberantasan terorisme. (Pillar 2008)

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang memiliki tugas utama pemerintahan pada bidang penanggulangan terorisme. Salah satu tugas pokok BNPT adalah seperti Merumuskan, mengoordinasikan, dan melaksanakan kebijakan, strategi, dan program nasional penanggulangan Terorisme di bidang kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisasi, deradikalisasi dan bidang kerja sama internasional. Serta Bertugas untuk Mengoordinasikan antar penegak hukum dalam penanggulangan Terorisme. Berkenaan dengan tugas pokok tersebut, dalam upaya penanggulangan teror bom Astana Anyar BNPT melakukan serangkaian upaya penyelesaian masalah teror, utamanya dalam penguatan diplomasi dalam berbagai aspek (BNPT RI, n.d.).

Penguatan aspek Diplomasi negara merupakan salah satu bukti keseriusan BNPT dalam menjalankan tugas pokok, setelah sebulan pasca bom Astana Anyar BNPT mengunjungi pusat deradikalisasi di The Mohammed Bin Nayef

Counseling and Care Center (MNCC) dan Lembaga Pemasyarakatan Al Hair di Riyadh Arab Saudi, dalam rangka melakukan serangkaian evaluasi untuk perbaikan program deradikalisasi yang diterapkan untuk Napiter dan eks Napiter di Indonesia pasca kasus Astana Anyar. MNCC adalah pusat deradikalisasi yang mengutamakan metode rehabilitasi dan reintegrasi berdasar pada metodologi ilmiah yang sesuai dengan Konstitusi Kerajaan Arab Saudi, terhadap para ekstremis. Program deradikalisasi MNCC meliputi agenda pendidikan, art therapy, rekreasi, konseling psikologi dan konseling agama, sehingga dapat memisahkan ideologi agama para napiter yang tidak toleran dan dapat kembali bersatu kepada masyarakat, hal tersebut penting menjadi acuan perbaikan kinerja pihak BNPT sebagaimana pelaku bom Astana Anyar adalah seorang mantan Napiter yang belum lama dibebaskan. Dengan itu Kepala BNPT RI Komjen Pol. Boy Rafli menyatakan studi banding ini untuk mengoreksi segala kekurangan, sistem kerja di internal dan penguatan program deradikalisasi (BNPT RI 2023).

Selain rangkaian evaluasi untuk berbenah dan memperbaiki keseluruhan kinerja internal, secara bersamaan BNPT masif menjalin kerja sama internasional dengan beberapa negara melalui Joint Working Group (JWG) dengan masalah Astana Anyar sebagai prioritas dalam pembahasan utama. Kurang dari seminggu dengan agenda di Arab Saudi, BNPT melakukan pertemuan untuk membahas kerjasama kontra terorisme dengan Kanada, misi kolaborasi ini untuk memerangi persebaran radikalisme melalui internet atau *Online Radicalization*. Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, semakin mempercepat persebaran radikalisme dan propaganda yang mengancam masyarakat luas. Pada tahun 2022 Indonesia menduduki peringkat 24, sebagai

negara paling terdampak terorisme menurut Global Terrorism Index, prestasi buruk tersebut kemungkinan besar bahwa Indonesia sudah menjadi korban akibat sisi buruk internet yang dimanfaatkan kelompok radikal. Selain Kanada, BNPT secara rutin melakukan agenda kolaborasi kontra terorisme melalui forum JWG dengan negara lain.

Pada bulan Oktober 2023 BNPT melakukan pertemuan dengan Jepang, kemudian Desember 2023 terdapat pertemuan dengan Inggris, Bulan Februari 2024 mengadakan pertemuan kerja sama dengan Australia dan terakhir serta terbaru bulan April 2024 BNPT mengadakan pertemuan kerja sama dengan pihak Uni Eropa. Keempat pertemuan kolaborasi tersebut utamanya membahas terkait masing-masing kapasitas negara dalam memerangi terorisme, strategi kontra terorisme, membahas dampak buruk teknologi khususnya dalam proses radikalisasi dan membahas rencana strategi bersama dalam penanggulangan jaringan kelompok ekstremisme internasional (BNPT RI 2024). Memerangi terorisme memang penting dilakukan dengan cara yang ampuh untuk menghentikan jaringan dan terornya, tetapi tidak kalah pentingnya jika proses kontra terorisme dapat berjalan ampuh dan mematikan, namun dengan proses tepat, efisien dan tetap dengan kondusif mengingat kepentingan ini menyangkut dengan urusan masyarakat luas.

Penguatan aspek diplomasi negara dapat membantu dalam penguatan kekuatan vital dalam pemberantasan dan penanggulangan terorisme, yaitu aspek intelijen negara. Aspek intelijen memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dengan kekuatan kontra terorisme lainnya, optimalisasi aspek intelijen dalam memerangi terorisme akan menyempurnakan kekuatan negara. Intelijen memiliki

peranan sensitif karena bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan mengolah informasi vital terorisme yang mematikan, seperti mengintai sumber dana terorisme.

Kehadiran Komite Intelijen Daerah (KOMINDA) Jawa Barat berfungsi sebagai forum untuk menjembatani komunikasi dan koordinasi dalam unsur intelijen dan unsur pimpinan daerah dalam lingkup Provinsi Jawa Barat, salah satu tujuan Kominda adalah untuk menciptakan sinergitas para satuan Intelijen di wilayah Jawa Barat yang dalam sisi lain untuk menciptakan keamanan dan kondusifitas di Jawa Barat. Tiga bulan sejak bom Astana Anyar, Kemenkumham Jawa Barat beserta Kominda Jawa Barat melakukan rapat koordinasi untuk memperkuat tingkat pengawasan Napiter dan mantan Napiter untuk mewujudkan stabilitas keamanan masyarakat di Jawa Barat, khususnya pasca bom Astana Anyar dan persiapan menjelang Pemilu 2024 (Kemenkumham Jabar 2023).

Penguatan aspek Intelijen berfungsi dalam pencegahan aksi, penanggulangan dan penyelesaian masalah. Salah satu informasi yang dikumpulkan Intelijen adalah pengintaian sumber dana teror. Pada kelompok terorisme JAD, pada tahun 2019 Polri pernah mengungkap sumber dana kelompok JAD. Densus 88 menyatakan Saefullah alias Daniel alias Chaniago, pihak yang menjembatani pendanaan dan mastermind JAD, melalui Saefullah ditemukan 12 nama pengirim dana berasal dari lima negara berbeda pada bulan Maret 2016 hingga September 2017 dengan besaran dana sekitar Rp 413 Juta. Dalam pasca kasus Astana Anyar Intelijen turut berperan penting, tetapi dalam hal pengendalian dana pasca kasus terjadi belum ditemukan informasi yang valid. Walau begitu, pada November 2023 unsur Intelijen bersama Densus 88 Polri

berhasil menangkap 59 orang terduga teroris, sekitar 40 diantaranya disebut merencanakan serangan teror untuk mengganggu dan menggagalkan Pemilu 2024 (BBC News. 2023).

3.3 Law Enforcement And Military Force

Ketidakpastian terkait definisi dan arti sebenarnya mengenai terorisme di kalangan masyarakat luas serta kalangan ahli, didasarkan oleh peristiwa teror di seluruh negara yang notabene sebagian besar memiliki perbedaan yang signifikan baik secara teror, tujuan, jaringan dan dampak. Perbedaan tersebut menimbulkan banyak kerancuan dalam proses penyelesaian teror. Terkadang dalam proses penyelesaian masalah, terdapat pertanyaan besar terkait terorisme apakah tindakannya merupakan sebuah "*Crime or War*". Perbedaan tersebut jelas berdampak terhadap pemilihan kebijakan kontra terorisme yang tepat, apakah melalui sistem peradilan pidana atau sistem operasi militer. Namun Pillar menegaskan bahwa terorisme sejatinya sebuah kejahatan, yang membuat mereka persamaan seperti peperangan adalah tujuan politik mereka dan yang membedakan tindakan kejahatan non politiknya adalah mereka berdasarkan keegoisan dan nafsu terhadap suatu penyebab. (Pillar 2008, 385)

Dalam konsepnya Pillar menjelaskan, terkait timbulnya kontroversi *Crime or War* dalam proses peradilan pelaku teror, berpengaruh terhadap proses penanganan yang diberlakukan setiap negara di seluruh dunia terhadap pelaku teror. Pro Kontra tersebut memicu perdebatan diantara masyarakat, pemerintah dan aparat penegak hukum di beberapa negara, sebagian menganggap terorisme sebagai kejahatan yang melanggar hukum sehingga sepatutnya diberikan sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku, sehingga sebagian beranggapan pelibatan

operasi militer dalam penindakan teroris adalah hal yang berlebihan dan dramatis. Walau begitu, sebagiannya menganggap jalur militer adalah kebijakan yang tepat dan sepadan, mengingat teror merupakan ancaman serius, sehingga penyelesaian masalah perlu dilakukan secara serius dan operasi militer patut di prioritaskan.

Masing-masing alat memiliki kekuatan dan kelemahan, serupa dengan alat kontra terorisme lainnya, bahwa dalam konsep terorisme diperlukan program yang terintegrasi dan bersinergi, sehingga akan melengkapi satu sama lain agar dapat menyatukan kekuatan dalam berbagai aspek dan mempersempit kesempatan teror. Sehingga solusi penjatuhan hukum pidana atau penyelesaian melalui operasi militer, berbalik pada kebijakan negara itu sendiri dalam melihat substansi dan konteks pada suatu kasus, apakah teror tersebut masih layak dianggap sebagai kejahatan atau justru kejahatan tersebut sudah mengancam kedaulatan negara, maka operasi militer adalah hal yang bijak. (Pillar 2008, 385)

Dalam proses peradilan terhadap pelaku utama teror di Indonesia, Pemerintah Indonesia menganggap terorisme sebagai kejahatan yang melanggar hukum di Indonesia. Maka dari itu proses penyelesaian masalah tersangka teroris diadili melalui sistem peradilan pidana yang dijatuhkan hukuman sesuai dengan yang berlaku. Berkaitan dengan itu, kewenangan pertama dalam proses peradilan terorisme di Indonesia dimulai oleh pihak kepolisian sebagaimana tugas pokok Polri, utamanya terhadap suatu kasus pelanggaran hukum. Sejalan dengan pernyataan Kapolri terkait pelaku utama adalah bagian dari kelompok JAD, penangkapan jaringan JAD terkhusus yang memiliki keterkaitan dalam peristiwa teror menjadi aspek utama yang diprioritaskan oleh Polri (Fikri 2022).

Dalam proses penangkapan jaringan JAD sekaligus upaya penanggulangan aksi teror, Polri mengedepankan metode *Preventive Strike* yaitu suatu upaya pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan sekaligus dengan upaya penindakan. Berkat metode tersebut, kurang dari sebulan sejak kasus bom Astana Anyar, Kapolri menegaskan pihaknya telah menangkap sebanyak 25 tersangka dari hasil pendalaman penyidikan kasus bom Astana Anyar, dimana seluruhnya positif terafiliasi dengan jaringan JAD. Penangkapan jaringan tersebut tersebar di berbagai daerah, 6 tersangka di Jawa Barat, 7 tersangka di Jawa Tengah dan 12 sisanya ditangkap di Sumatera Utara. Sepanjang tahun 2022 program *Preventive Strike* Polri telah menangkap 247 tersangka terorisme di seluruh Indonesia (Noviansah 2022).

Langkah *Preventive Strike* dimulai oleh Kepolisian dengan tahapan *Tracing and Tracking* terhadap pihak-pihak yang diketahui dan memiliki indikasi memiliki keterkaitan dalam kasus tersebut, dengan memeriksa terhadap pihak keluarga, kerabat, saudara dan pihak-pihak yang berhubungan secara langsung dengan pelaku sebelum tragedi. Sehari setelah peristiwa, jajaran penyidik Ditreskrim Polda Jawa Barat dan Densus 88 AT melakukan pemeriksaan terhadap 18 orang saksi yang 3 diantaranya yaitu keluarga pelaku (Ridwan 2022). Pemeriksaan bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti terkait yang bersifat langsung dan tidak langsung, untuk menemukan berbagai indikasi baru agar proses peradilan akan lebih terang. (Oktavira 2023)

Atas proses penyidikan secara mendalam dan implementasi program *Preventive Strike* jajaran Polri beserta Polda Jawa Barat berhasil meringkus tersangka yang turut terlibat atas peristiwa bom Astana Anyar. Tanggal 21

Desember 2022, Tim Densus 88 AT Polri berhasil menangkap 6 tersangka anggota JAD, terkait keterlibatan keenam tersangka Kabagbanops Densus 88 AT Polri Kombes Aswin Siregar menyatakan “Perannya itu membantu, mengetahui, melakukan dorongan terhadap pelaku yang bersangkutan untuk melakukan penyerangan atau aksi bom bunuh diri di Polsek Astana Anyar” (Kurniawan 2022). Pada bulan Agustus 2023 Densus 88 AT Polri kembali menangkap 5 tersangka anggota JAD di Jawa Tengah pada lokasi yang berbeda, kelima tersangka turut memiliki keterkaitan pada kasus bom Astana Anyar (CNN Indonesia 2023).

Tersangka teroris yang terbukti secara sah melanggar hukum yang berlaku, akan dijerat Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, yang menyebutkan bahwa orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan dan ancaman yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas, menimbulkan korban yang bersifat massal dengan cara merampas kemerdekaan atau hilangnya nyawa dan harta benda orang lain, atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital diberi pidana penjara paling sedikit lima tahun dan paling lama dua puluh tahun, serta seumur hidup atau pidana mati (Hukum Online 2023). Napiter yang dijatuhi hukuman penjara, akan ditahan di Lapas untuk menjalani hukuman dengan serangkaian pembinaan dan penanganan yang berbeda dengan Napi lainnya. Sehingga penjatuhan hukuman pula bertujuan untuk membuat pelaku tersadar sekaligus menghilangkan ideologi radikal yang tertanam pada dirinya.

Pihak lapas bersama Instansi Kemenkumham akan melakukan tahapan *Profiling* untuk membuat asesmen kebutuhan dan keamanan dasar untuk

kepentingan Napi dan Petugas. *Profiling* bertujuan untuk membuat klasifikasi Napiter sesuai dengan ideologi dan tindakan terornya, meliputi *High Risk* yaitu seorang Militan, *Middle Risk* seorang Kelompok pengikut dan *Minimum Risk* sebagai kelompok lunak yang sekedar turut serta atau oknum perbantuan. Klasifikasi akan membagi program pembinaan deradikalisasi sesuai dengan kebutuhannya. Dimana dalam program pembinaan deradikalisasi akan mencakup program Intervensi Psikologis dan Religius, Program Intervensi Rehabilitasi Umum (Pendidikan, Pelatihan Keterampilan dan Kemandirian), Program Melawan Radikalisasi (menghilangkan perilaku keras / radikal) dan Program Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Dimana program deradikalisasi tersebut ditujukan untuk menyembuhkan serta mengembalikan ideologi yang keras, untuk lebih toleran terhadap orang lain, menumbuhkan cinta terhadap sesama dan kepada NKRI. Sejalan dengan itu, Napiter juga akan diarahkan untuk mengucapkan dan menulis Ikrar kesetiaan NKRI untuk menumbuhkan rasa cinta dan kesadaran akan pentingnya mencintai NKRI, diri sendiri dan orang sekitar. (Bayu 2023).

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Peristiwa 9/11 di Amerika Serikat menjadi awal catatan terburuk di dunia dalam sejarah aksi terorisme. Pasca serangan 9/11 dan kebijakan GWOT oleh Amerika, berbagai negara mulai mengantisipasi ancaman negaranya atas ancaman kelompok terorisme. Karena pasca peristiwa 9/11, kelompok terorisme mulai menggeliat dengan menyebarkan jaringan dan terornya secara transnasional, khususnya negara yang memiliki elemen sensitif seperti agama mayoritas akan menjadi salah satu target operasi.

Pasca dibebaskan dari penjara pada akhir tahun 2021 atas keterlibatan pada kasus bom panci di Cicendo Kota Bandung, akhir tahun 2022 Agus Sujatno kembali melakukan aksi serangan bom di Kota Bandung yang menyasar Polsek Astana Anyar. Sebelumnya Kepolisian berhasil mengungkap keterlibatan Agus sebagai perakit bom dan menyatakan Agus sebagai anggota JAD. Setelah dibebaskan paham radikal kembali membawa Agus ke dalam jurang terorisme. Tanggal 7 Desember 2022, sekitar pukul 08.00 WIB Agus memarak-porandakan Markas Polsek Astana Anyar dengan bom yang dia bawa di tas ransel, bom seketika meledak ketika Agus menerobos barisan anggota kepolisian yang sedang apel pagi. Akibatnya belasan anggota polisi terluka, satu meninggal dunia dan pelaku tewas di tempat. Akibat bom bunuh diri tersebut suli mengetahui motif sebenarnya serangan teror tersebut, akan tetapi terdapat kertas di motor pelaku yang bertuliskan kritik pedas terhadap aparat dan kecaman RUU KUHP yang baru disahkan kala itu (BBC News Indonesia 2022).

Merespon serangan tersebut, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk memerangi paham radikal dan ekstremis sampai akarnya untuk melindungi masyarakatnya dari gangguan aksi teror, serangkaian upaya perlindungan dan penanggulangan masalah diimplementasikan Pemerintah, dimana upaya tersebut berkenaan dengan konsep kontra terorisme oleh Paul Pillar. *Pertama*, aspek penguatan keamanan objek vital dikerahkan Pemerintah dengan sebagai bentuk *Defensive Security* untuk menutup kesempatan adanya serangan lanjutan. Pengamanan dilakukan bersama instansi TNI, Polri, Personel Dishub dan Satpol PP Kota Bandung pada titik vital seperti markas kepolisian, kantor pemerintah, pusat pelayanan, pusat perbelanjaan dan tempat ibadah di Jawa Barat terkhusus di Kota Bandung (Simbolon 2022).

Kedua, aspek penguatan diplomasi dilaksanakan Pemerintah Indonesia sebagai bentuk *Offensive Counterterrorist Operations*. Upaya penanggulangan dilakukan sekaligus memerangi balik para militan, upaya tersebut dilakukan oleh BNPT dengan menjalin kolaborasi bersama Kanada, Australia, Arab Saudi, Jepang, Inggris dan Uni Eropa dengan salah satu pembahasannya yaitu memerangi isu *Radicalization Online* yang hangat saat ini. Cara memerangi terorisme dengan diplomasi dapat menjadi senjata ampuh yang efisien, sekaligus menimbulkan iklim yang jauh lebih kondusif. Diplomasi dapat menjadi sarana berkolaborasi, bertukar informasi dan strategi keduanya dalam mengatasi teror (BNPT RI 2024).

Ketiga, aspek supremasi hukum diimplementasikan pemerintah sebagai bentuk *Law Enforcement* terhadap para terorisme. Supremasi hukum merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam memberantas keberadaan jaringan teroris di

Indonesia serta mengembalikan rasa simpati publik terhadap aparat penegak hukum, dengan memberikan jaminan dan kejelasan hukum terhadap pihak-pihak yang melanggar hukum. Program *Preventive Strike* menjadi refleksi atas upaya supremasi hukum Polri terhadap terorisme, kurang dari sebulan setelah teror aparat polisi berhasil menangkap 25 tersangka teroris anggota JAD yang tersebar seluruh Indonesia dan terakhir pada Agustus 2023 Densus 88 AT kembali menangkap teroris JAD yang terlibat atas serangan Astana Anyar (CNN Indonesia 2023). Tidak hanya oleh Polri, penegakkan hukum dilanjutkan pada proses peradilan pidana untuk menjatuhkan hukuman kepada pelaku untuk selanjutnya terpidana akan diserahkan ke Lapas untuk menjalani proses hukum beserta program deradikalisasi sebagai langkah kontra radikalisasi sehingga rantai persebaran paham radikal dapat dihentikan.

Serangkaian pembahasan di atas menjelaskan bagaimana proses kontra terorisme perangkat Pemerintah Indonesia dalam mencegah dan menanggulangi kelompok ekstremisme dan radikalisme berbasis kekerasan melalui berbagai upaya pendekatan, utamanya terhadap kelompok Jamaah Ansharut Daulah pasca serangan bom Astana Anyar. Pengerahan aparat keamanan dalam segala aspek untuk mencegah serangan susulan, serta langkah evaluasi kegagalan kinerja pemerintah menggambarkan komitmen besar pemerintah untuk menciptakan kedamaian dengan menutup segala kemungkinan teror yang datang melalui berbagai aspek merupakan langkah penting yang patut dipertimbangkan, setidaknya upaya tersebut dapat mencegah ancaman dalam jangka pendek.

4.2 Rekomendasi

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang upaya dan strategi yang tertuang pada kebijakan kontra terorisme Pemerintah Indonesia terkait serangan bom Polsek Astana Anyar tahun 2022. Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam mengulas bagaimana ketetapan dan proses dari kebijakan Deradikalisasi yang diimplementasikan oleh Pemerintah Indonesia. Dalam kasus yang penulis angkat, diketahui pelaku utama merupakan seorang mantan Napiter yang baru dibebaskan setahun sebelum serangan bom Astana Anyar terjadi. Maka dari itu penulis memberikan rekomendasi penelitian lanjutan yang membahas bagaimana proses Deradikalisasi terhadap Napiter yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, khususnya oleh Instansi yang bersangkutan seperti BNPT dan Kemenkumham, baik sebelum atau setelah terjadinya kasus bom Astana Anyar di Bandung tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Adrian, and Melany P. Bella. 2021. "Analisis Aksi Lone Wolf Terrorism : Penangkapan Abu Arkam Di Kabupaten Berau." *Jurnal Pena Wimaya* 1 (Juni). 10.31315/jpw.v1i1.4636.
- Alfarisy, Riadhy M. 2022. "Gerakan Transnasional Jihadis Di Indonesia: Studi Kasus Pada Jamaah Ansharut Daulah (Jad) 2015-2019." *Research Gate*, (April).
https://www.researchgate.net/publication/359893971_Gerakan_Transnasional_Jihadis_di_Indonesia_Studi_Kasus_pada_Jamaah_Ansharut_Daulah_JAD_2015-2019.
- Arianti, Vidia. 2019. "Aman Abdurrahman: Ideologue and 'Commander' of IS Supporters in Indonesia." *Jurnal Ilmu Kepolisian* 11 (October).
<https://doi.org/10.35879/jik.v11i2.80>.
- Dewi, Chika. 2019. "The Complexity of the Definition of Terrorism In The United States:How Terrorism Is Understood In The United States and Who IsWorthy of Being Called A TerroristIn The American Perspective." *Journal of Terrorism Studies* 1 (November).
<https://doi.org/10.7454/jts.v1i2.1011>.
- Gershman, John. n.d. "Is Southeast Asia the Second Front?" *Foreign Affairs* 81.
<https://doi.org/10.2307/20033240>.
- Musoffa, M., Angel Damayanti, Sidratahta Mohtar, Tri Andriyanto, Devina, and Mawardin. 2013. "Kebijakan dan Strategi Pencegahan Terorisme." *Repository.UKI*. <http://repository.uki.ac.id/430/>.

- Nasir, Muhammad. 2016. *Perang Melawan Terorisme*. Padang, Sumatera Barat: Rumahkayu Pustaka Utama.
https://www.researchgate.net/publication/335109196_Buku_Perang_Melawan_Terorisme.
- Paamsyah, Joni, and Hengki Irawan. 2023. "Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme Di Indonesia." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (Desember). <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6384>.
- Paikah, Nur. 2019. "Kedudukan dan Fungsi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Dalam Pemberantasan Terorisme di Indonesia." *Jurnal IAIN Bone* 4. <https://dx.doi.org/10.35673/ajmpi.v4i1.214>.
- Ramadhan, Yusronsah A., and Rizqia Andita. 2022. "ANALISIS STRATEGI KONTRA-TERORISME POLRI DALAM MENGHADAPI ANCAMAN ISIS." *Research Gate*, (July).
https://www.researchgate.net/publication/361988103_ANALISIS_STRATEGI_KONTRA-TERORISME_POLRI_DALAM_MENGHADAPI_ANCAMAN_ISIS.
- Rijal, Najamuddin K. 2017. "Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia." *JIHI-Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 13 (Agustus). <https://doi.org/10.26593/jihi.v13i1.2670.45-60>.
- Suartika, Tyas. 2018. "KORBAN JAJAK PENDAPAT DI TIMOR TIMUR, 1999." *E-Journal Pendidikan Sejarah Unesa* 3 (Maret).
- Syauqillah, Muhammad, and Achmad Z. Huda. 2020. "Forecast the End of the Anshorut Daulah (JAD) in Indonesia." *European Union Digital Library*, (November). <http://dx.doi.org/10.4108/eai.6-11-2019.2297279>.

Tatara, Beny A., and Wahyu S. Retnaningsih. 2022. "Investigating the Phenomena of Women in Lone Wolf Terrorism in Indonesia." *IJSECS* 2 (November).
<https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i2.45>.

Usmita, Fakhri. 2021. "Disengagement; Strategi Penanggulangan Terorisme Di Indonesia." *Jurnal Sosiologi* 17 (April).
<https://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/87>.

UNODC, Counter Terrorism. 2018. *INTRODUCTION TO INTERNATIONAL TERRORISM*. Module 1 University Module Series ed. Vienna, Austria: English, Publishing and Library Section, United Nations Office.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiJ47qu18iEAXWw1DgGHepxD88QFnoECBoQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.unodc.org%2Fdocuments%2F4j%2F18-04932_CT_Mod_01_ebook_FINALpdf.pdf&usg=AOvVaw1u07MMUxoGJCYVWiE5Tl34&opi=899.

Widya, Bella. 2020. "PEMAHAMAN TAKFIRI TERHADAP KELOMPOK TEROR DI INDONESIA STUDI KOMPARASI JAMAAH ISLAMIAH DAN JAMAAH ANSHARUT DAULAH." *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan* 12 (Juli). <https://doi.org/10.31315/jsdk.v12i2.3525.g2668>.

Artikel Daring

Affan, Heyder. 2010. "Sosok pendiri GAM, Hasan Tiro." BBC.

https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2010/06/100603_profilhasantiro.

Anggrainy, Firda C. 2022. "Bom Astana Anyar, Ketua Komisi III DPR: Kita Belum Punya Internal Security." Detik News.

<https://news.detik.com/berita/d-6448972/bom-astana-anyar-ketua-komisi-ii-dpr-kita-belum-punya-internal-security>.

Aryan, Muhammad h. 2022. "Ridwan Kamil Minta Warga Tetap Tenang Pascabom di Polsek Astana Anyar." *DetikNews*, Desember 09, 2022.
<https://news.detik.com/berita/d-6452239/ridwan-kamil-minta-warga-tetap-tenang-pascabom-di-polsek-astana-anyar>.

Asmara, Chandra G. 2019. "BG: Pelaku Penusukan Wiranto Sudah Pasti Kelompok JAD Bekasi." *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20191010192908-4-106064/bg-pelaku-penusukan-wiranto-sudah-pasti-kelompok-jad-bekasi>.

BBC Indonesia. 2021. "'Terduga teroris berideologi ISIS', polisi ungkap identitas perempuan 25 tahun pelaku 'serangan tembakan' di Mabes Polri." *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-56579674>.

BBC Indonesia. 2022. "Natal dan Tahun Baru: Aparat keamanan perlu waspadai ancaman terorisme 'walau potensi serangan relatif kecil' - pengamat." *BBC*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czq36evyzj8o>.

BBC News. 2023. "Pemilu 2024: Densus tangkap 40 terduga anggota JAD yang dituduh ingin gagalkan pemilu, 'serangan sangat serius.'" *BBC*.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/cnevegp9ev8o>.

BBC News Indonesia. 2022. "Ledakan bom bunuh diri di Polsek Astanaanyar Kota Bandung: Pelaku 'mantan napi teroris' dan 'anggota JAD Bandung.'" *BBC*, December 7, 2022.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c721keqv53no>.

Bayu. 2023. *Penjelasan permbinaan dan program deradikalisasi terhadap*

Napiter oleh Kemenkumham Wilayah Jawa Barat, Penjelasan mengenai proses pembinaan dan penanganan terhadap Napiter di Lapas oleh pihak Kemenkumham Jawa Barat dalam program deradikalisasi. Kanwil Kemenkumham Jawa Barat, Kota Bandung: Kemenkumham.

BNPT RI. 2021. *Modul Pengetahuan Dasar Ancaman dan Perkembangan Terorisme Di Indonesia*. Bogor, Jawa Barat: n.p.

<https://jdih.bnpt.go.id/dokumen/7kO55zOM9>.

BNPT RI. 2023. “Serius Evaluasi Program Deradikalisasi, BNPT RI Kunjungi Pusat Deradikalisasi MNCC di Arab Saudi.” Badan Nasional Penanggulangan Terorisme.

<https://www.bnpt.go.id/serius-evaluasi-program-deradikalisasi-bnpt-ri-kunjungi-pusat-deradikalisasi-mncc-di-arab-saudi>.

BNPT RI. 2023. “KEMAJUAN TEKNOLOGI JADI SALAH SATU FAKTOR PENINGKATAN KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM TERORISME.” Wikipedia.

<https://www.bnpt.go.id/kemajuan-teknologi-jadi-salah-satu-faktor-peningkatan-keterlibatan-perempuan-dalam-terorisme>.

BNPT RI. 2024. “Indonesia Apresiasi Serangkaian Program Kerja Sama Penanggulangan Terorisme dengan Uni Eropa.” Badan Nasional Penanggulangan Terorisme.

<https://www.bnpt.go.id/indonesia-apresiasi-serangkaian-program-kerja-sama-penanggulangan-terorisme-dengan-uni-eropa>.

BNPT RI. n.d. “Tugas Pokok dan Fungsi.” Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. Accessed May 6, 2024. <https://www.bnpt.go.id/tupoksi>.

BPK RI. 2007. "PERPRES No. 112 Tahun 2007." Peraturan BPK.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>.

CNN. 2022. "Kronologi Perempuan Berpistol Hendak Terobos Istana Negara."

CNN Indonesia, Oktober 25, 2022.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221025101216-12-864960/kronologi-perempuan-berpistol-hendak-terobos-istana-negara>.

CNN Indonesia. 2022. "Fakta-fakta Bom Bunuh Diri di Polsek Astana Anyar."

CNN Indonesia, December 8, 2022.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221208072807-12-884418/fakta-fakta-bom-bunuh-diri-di-polsek-astana-anyar>.

CNN Indonesia. 2023. "Densus Total Tangkap 5 Tersangka Pelaku Bom Polsek Astana Anyar." CNN Indonesia.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230804140551-12-981977/densus-total-tangkap-5-tersangka-pelaku-bom-polsek-astana-anyar>.

The Coalition Information Centers. 2001. "'The Global War On Terrorism 'The First 100 Days.'" *The Coalition Information Centers*, (Desember).

<https://apps.dtic.mil/sti/citations/ADA408814>.

Detik.com. 2021. "Daftar Serangan Teror JAD: Bom Kampung Melayu hingga Makassar." Detik.com.

<https://news.detik.com/berita/d-5512211/daftar-serangan-teror-jad-bom-kampung-melayu-hingga-makassar/2>.

Detik.com. 2021. "Detik News." Daftar serangan teror JAD: Bom kampung melayu hingga makassar.

<https://news.detik.com/berita/d-5512211/daftar-serangan-teror-jad-bom-kampung-melayu-hingga-makassar>.

mpung-melayu-hingga-makassar/3.

- Dewi, Anita P. 2017. "Kapolri: Pemberantasan terorisme telah ke depankan supremasi hukum dan HAM." *Antara News*.
<https://www.antaraneews.com/berita/790732/kapolri-pemberantasan-terorisme-telah-kedepankan-supremasi-hukum-dan-ham>.
- Dewi, Anita P. 2017. "Zainal Anshori pernah ke Filipina beli senjata." *Antara News*, November 9, 2017.
<https://www.antaraneews.com/berita/622878/zainal-anshori-pernah-ke-filipina-beli-senjata>.
- Divisi Humas Polri. n.d. "Tugas & Fungsi – DIVISI HUMAS POLRI." *Humas Polri*. Accessed May 2, 2024.
<https://humas.polri.go.id/profil/tugas-fungsi/>.
- Dwi, Chandra. 2024. "10 Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Di Dunia, RI Nomor Berapa?" *CNBC Indonesia*, March 10, 2024.
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240310150636-128-521083/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-di-dunia-ri-nomor-berapa>.
- Febriani, Ririn N. 2022. "Pascabom Astana Anyar, Polres Cimahi Tingkatkan Pengamanan Markas hingga Objek Vital." *Pikiran Rakyat*.
<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raja/pr-015945749/pascabom-astana-anyar-polres-cimahi-tingkatkan-pengamanan-markas-hingga-objek-vital?page=all>.
- Fikri, Ahmad. 2022. "Ungkap Pelaku Bom Polsek Astana Anyar, Kapolri Pastikan Sedang Telusuri Jaringan di Belakangnya." *Nasional Tempo.co*.
<https://nasional.tempo.co/read/1665605/ungkap-pelaku-bom-polsek-astana>

-anyar-kapolri-pastikan-sedang-telusuri-jaringan-di-belakangnya.

Firdaus, Arie. 2018. "Zainal Anshori, Pimpinan JAD Dihukum Tujuh Tahun Penjara." *Benar News Indonesia*.

<https://www.benarnews.org/indonesian/berita/jad-terorisme-02122018144904.html>.

Hendarto, Yohanes M. 2021. "Penyebab Teroris Menargetkan Polisi." *Kompas.id*, April 7, 2021.

<https://www.kompas.id/baca/riset/2021/04/07/penyebab-teroris-menargetkan-polisi>.

Hukum Online. 2023. "Jerat Hukum dan Contoh Terorisme di Indonesia."

Hukumonline.

<https://www.hukumonline.com/berita/a/contoh-terorisme-di-indonesia-lt6503c9f20d050?page=3#>.

Humas Kota Bandung. 2022. "Jelang Nataru 2023, Ini Sejumlah Persiapan Pemkot Bandung." Website Kota Bandung.

<https://www.bandung.go.id/news/read/7418/jelang-nataru-2023-ini-sejumlah-persiapan-pemkot-bandung>.

Huda, M.Khoirul. 2020. "Jamaah Anshorut Tauhid: Organisasi Jihad Terbuka Penyuplai Jihadis Indonesia." *Islami.co*.

<https://islami.co/jamaah-anshorut-tauhid-organisasi-jihad-terbuka-penyuplai-jihadis-indonesia/>.

Ihsan, Rizky. 2019. "Peran Militer dalam Kontra-Terrorisme di Indonesia." *Jurnal Kriminologi* 3 (Juni).

<https://media.neliti.com/media/publications/368407-none-1061fbac.pdf>.

- Jackson, Patrick, and Osama B. Laden. 2021. "September 11 attacks: What happened on 9/11?" BBC.
<https://www.bbc.com/news/world-us-canada-57698668>.
- JDIH BPK RI. 2021. "PERPRES Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme." Database Peraturan JDIH BPK RI.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/157948/perpres-no-7-tahun-2021>.
- JDIH BPK RI. n.d. "UU No. 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, Menjadi Undang-Undang [JDIH BPK RI]." Peraturan BPK. Accessed June 29, 2023.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43015/uu-no-15-tahun-2003>.
- KBBI. n.d. "Arti kata ofensif - Kamus Besar Bahasa Indonesia." KBBI. Accessed May 6, 2024. <https://kbbi.web.id/ofensif>.
- Khairizky, Said. 2015. "Peran Asean Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Terorisme Di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2011-2014." *Neliti.com*, (October).
<https://www.neliti.com/publications/32708/peran-asean-dalam-menanggulangi-tindak-pidana-terorisme-di-kawasan-asia-tenggara>.
- Kompas.com. 2020. "Hari Ini dalam Sejarah: 5 Bom Meledak di Manila, 14 Orang Meninggal Halaman all." Kompas.com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/30/093000465/hari-ini-dalam-sejarah--5-bom-meledak-di-manila-14-orang-meninggal?page=all>.
- Kurniawan, Willy. 2022. "6 Anggota JAD Ditangkap Buntut Bom Polsek Astana

Anyar.” CNN Indonesia.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221221151422-12-890337/6-anggota-jad-ditangkap-buntut-bom-polsek-astana-anyar>.

Kemenkumham Jabar. 2023. “Jelang Pemilu, Kemenkumham Jabar Bersama Kominda Jabar Pantau Aktivitas Napiter dan Eks Napiter Serta Wujudkan Stabilitas Keamanan, Pembangunan Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Barat Melalui Kebijakan Keimigrasian.” Kanwil Jabar Kemenkumham.

<https://jabar.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/jelang-pemilu-kemenkumham-jabar-bersama-kominda-jabar-pantau-aktivitas-napiter-dan-eks-napiter-serta-wujudkan-stabilitas-keamanan-pembangunan-ekonomi-dan-kesejahteraan-masyarakat-di-jawa-barat-mela>.

Luxiana, Kadek M. 2022. “Tinjau TKP Bom Bunuh Diri Astana Anyar, Mahfud : Jaringan Teroris Masih Ada.” *Detik News*, Desember 7, 2022.

<https://news.detik.com/berita/d-6448714/tinjau-tkp-bom-bunuh-diri-astana-anyar-mahfud-jaringan-teroris-masih-ada>.

Munaroh, Nafiatul. 2022. “Pengertian, Tujuan, dan Ciri Penegakan Supremasi Hukum.” Hukumonline.

<https://www.hukumonline.com/klinik/a/supremasi-hukum-lt62b18957b41e1/>.

Niam, Syakirun. 2021. “Jejak Militansi Jamaah Islamiyah di Indonesia - Halaman 2.” CNN Indonesia.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211215235852-20-734636/jejak-militansi-jamaah-islamiyah-di-indonesia/2>.

- Noviansah, Wildan. 2022. "Polri Tangkap 247 Teroris Lewat Strategi Preventive Strike." DetikNews.
<https://news.detik.com/berita/d-6491652/polri-tangkap-247-teroris-lewat-strategi-preventive-strike>.
- Oktavira, Bernadetha A. 2023. "Mengenal Alat Bukti Langsung dan Tidak Langsung." Hukumonline.
<https://www.hukumonline.com/klinik/a/mengenal-alat-bukti-langsung-dan-tidak-langsung-lt5a824ec03c369/#>.
- Paddock, Richard C. 2018. "Indonesia Sentences ISIS Recruiter to Death." *The New York Times*, June 22, 2018.
<https://www.nytimes.com/2018/06/22/world/asia/indonesia-isis-aman-abd-urrahman.html>.
- Prakasa, Aditya. 2022. "Polda Jabar Tingkatkan Pengamanan di Seluruh Objek Vital." *Medcom.id*, Desember 7, 2022.
<https://www.medcom.id/nasional/daerah/GNGmpedk-polda-jabar-tingkatkan-pengamanan-di-seluruh-objek-vital>.
- Putra, Wisma. 2022. "Ledakan Bom di Polsek Astana Anyar, Tim Gegana Sudah di Lokasi." Detik Jabar.
<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6447235/ledakan-bom-di-polsek-astana-anyar-tim-gegana-sudah-di-lokasi>.
- Putri, Zunita A. 2018. "Dinyatakan Organisasi Teroris, JAD Dibekukan Hakim PN Jaksel." *detikNews*, July 31, 2018.
<https://news.detik.com/berita/d-4142134/dinyatakan-organisasi-teroris-jad-dibekukan-hakim-pn-jaksel>.

- Rachmawati. 2022. "Jejak Agus Sujatno di Bom Panci Cicendo Tahun 2017, Pelaku Tewas Ditembak." KOMPAS.com.
<https://bandung.kompas.com/read/2022/12/08/082800678/jejak-agus-sujatno-di-bom-panci-cicendo-tahun-2017-pelaku-tewas-ditembak>.
- Ridwan, Muhammad F. 2022. "Polda Jabar Periksa 18 Orang Terkait Bom Astana Anyar, 3 Orang dari Keluarga Pelaku." Republika.
<https://news.republika.co.id/berita/rmk7xq382/polda-jabar-periksa-18-orang-terkait-bom-astana-anyar-3-orang-dari-keluarga-pelaku>.
- Rizaldi, Bagus A. 2022. "Brimob sterilisasi gereja di Bandung jelang malam Misa Natal 2022." *AntaraNews*, Desember 24, 2022.
<https://www.antaraneews.com/berita/3321624/brimob-sterilisasi-gereja-di-bandung-jelang-malam-misa-natal-2022>.
- Simbolon, Huyogo. 2022. "Jelang Natal 2022, Pemkot Bandung Sebar Ratusan Personel di Beberapa Titik Tempat Ibadah." *Liputan6*, Desember 20, 2022.
<https://www.liputan6.com/regional/read/5158681/jelang-natal-2022-pemkot-bandung-sebar-ratusan-personel-di-beberapa-titik-tempat-ibadah?page=2>.
- Sohuturon, Martahan. 2017. "Aman Abdurrahman: Pengagum ISIS dan Perebut Massa Baasyir." *CNN Indonesia*, Agustus 23, 2017.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170823062835-12-236602/aman-abdurrahman-pengagum-isis-dan-perebut-massa-baasyir>.
- Sohuturon, Martahan. 2018. "JAD Didakwa Dilarang Karena Jadi Dalang Aksi Teror." *CNN Indonesia*, July 25, 2018.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180724170452-12-316648/jad>

didakwa-dilarang-karena-jadi-dalang-aksi-teror.

Sucahyo, Nurhadi. 2021. "JAD, Bayang-bayang Simpatisan ISIS di Indonesia?"

VOA Indonesia.

<https://www.voaindonesia.com/a/jad-bayang-bayang-simpatisan-isis-di-indonesia-/5845317.html>.

Syeirazi, M. K. 2018. "Anatomi Radikalisme di Indonesia (6): Dari JI ke JAT, lalu JAD." NU Online.

<https://nu.or.id/opini/anatomi-radikalisme-di-indonesia-6-dari-ji-ke-jat-lalu-jad-PPIBz>.

Tempo.com. 2022. "Kronologi Bom Natal di 6 Kota Berbeda pada 22 Tahun Lalu." Nasional tempo.

<https://nasional.tempo.co/read/1671949/kronologi-bom-natal-di-6-kota-berbeda-pada-22-tahun-lalu>.

Wasad, Sudirman. 2022. "Personel Dishub Bandung Diperbantukan Jaga Gereja saat Natal." DetikJabar.

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6457044/personel-dishub-bandung-diperbantukan-jaga-gereja-saat-natal>.

United Nations. 1948. "Universal Declaration of Human Rights | United Nations." the United Nations.

<https://www.un.org/en/about-us/universal-declaration-of-human-rights>.

Laporan

ADMM PLUS. 2023. "ADMM-Plus - ASEAN Defence Minister's Meeting (ADMM)." ASEAN Defence Ministers Meeting.

<https://admm.asean.org/index.php/about-admm/about-admm-plus.html>.

ASEAN Regional Forum. 2017-2022. "ASEAN Regional Forum (ARF)." Asean

Regional Forum. <https://aseanregionalforum.asean.org/about-arf/>.

The Asean Secretariat. 2012. "Counter Terrorism." ASEAN.org.

<https://asean.org/our-communities/asean-political-security-community/peaceful-secure-and-stable-region/counter-terrorism/>.

Bayu. 2023. *Penjelasan pembinaan dan program deradikalisasi terhadap Napiter oleh Kemenkumham Wilayah Jawa Barat*, Penjelasan mengenai proses pembinaan dan penanganan Napiter di Lapas oleh pihak Kemenkumham Jawa Barat dalam program deradikalisasi. Kanwil Kemenkumham Jawa Barat, Kota Bandung: Kemenkumham.

Suparya, Upa. 2024. *Kronologi Korban Bom Astana Anyar*, Kronologi disampaikan langsung Oleh AKP Upa Suparya, salah satu korban yang selamat dalam kasus bom Astana Anyar. Polsek Astana Anyar, Kota Bandung, Jawa Barat.

Buku

Pillar, Paul R. 2008. "Counterterrorism." In *Security Studies an Introduction*. New York, USA: Routledge Taylor & Francis Group.

<https://www.foreignaffairs.com/reviews/review-essay/2008-03-01/intelligence-design>.

Cronin, Audrey K. 2009. *How Terrorism Ends: Understanding the Decline and Demise of Terrorist Campaigns*. N.p.: Princeton University Press.

Pillar, Paul R. 2011. *Intelligence and U.S. Foreign Policy: Iraq, 9/11, and Misguided Reform*. N.p.: Columbia University Press.